



UNIVERSITAS INDONESIA



Terjemahan Interjeksi dari Bahasa Prancis ke Bahasa Indonesia

SKRIPSI

Restu Murtiningtyas

0705100315

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI PRANCIS

DEPOK

2010



UNIVERSITAS INDONESIA

Terjemahan Interjeksi dari Bahasa Prancis ke Bahasa Indonesia

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Humaniora

Restu Murtiningtyas

0705100315

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI PRANCIS

KEKHUSUSAN LINGUISTIK

DEPOK

2010

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

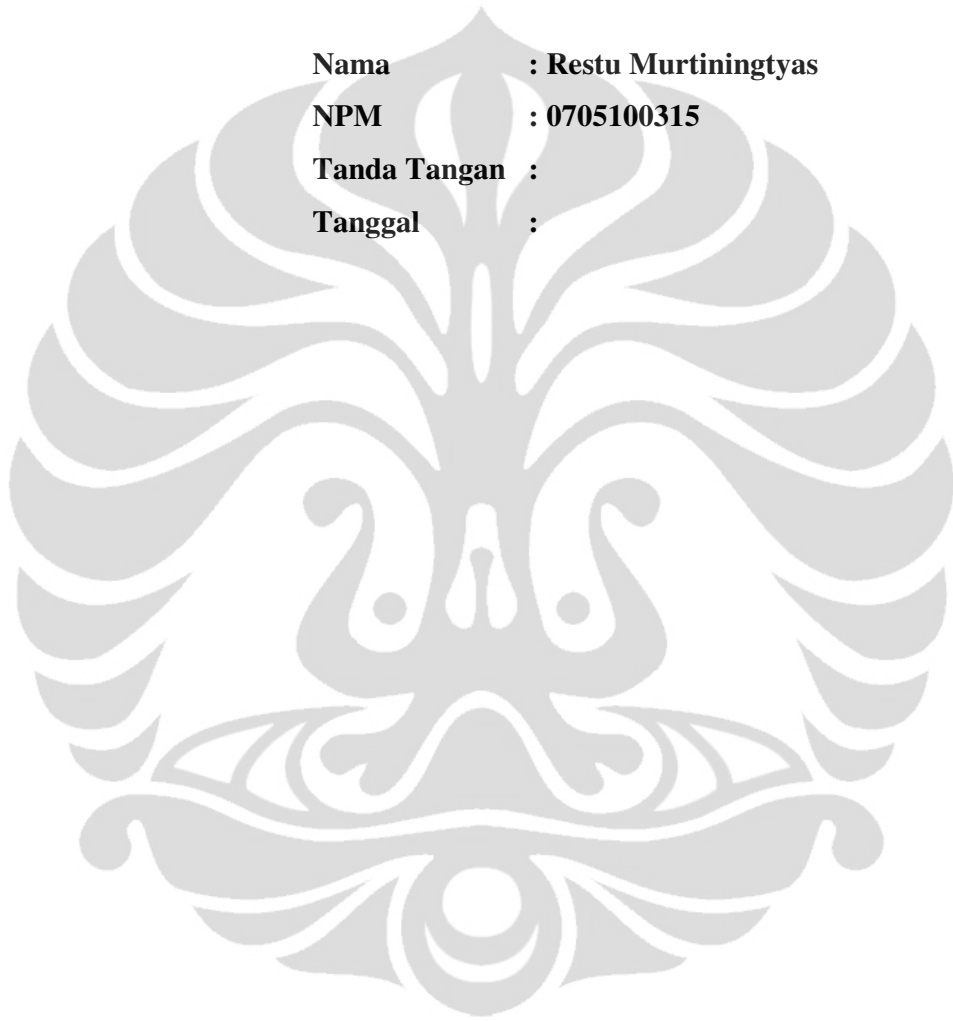
**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Restu Murtiningtyas

NPM : 0705100315

Tanda Tangan :

Tanggal :



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Restu Murtiningtyas
NPM : 0705100315
Program Studi : Sastra Prancis
Judul Skripsi : Terjemahan Interjeksi dari Bahasa Prancis ke Bahasa Indonesia

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Rahayu Surtiati Hidayat (.....)

Penguji I : Dr. Tresnati Sridwiani Solichin(.....)

Penguji II : Tito W. Wojowasito, DEA (.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal :

Dekan

Dr. Bambang Wibawarta S.S., M.A.
(NIP: 196510231990031002)

KATA PENGANTAR

Syukur tak henti-hentinya saya ucapkan kepada Al Malik, Al Fattah, Al Basit, Allah SWT atas segala anugerahnya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **Terjemahan Interjeksi dari Bahasa Prancis ke Bahasa Indonesia** ini. Saya tentu tidak dapat menyelesaikan penelitian ini sendiri tanpa bantuan dari orang-orang di sekitar saya. Rasa terima kasih saya sampaikan kepada mereka ini.

1. Dr. Rahayu Surtiati Hidayat, atas sifat keibuannya yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama penelitian ini berlangsung, juga kesabarannya untuk mendengarkan keluh kesah dan kesulitan yang saya hadapi.
2. Dr. Tresnati Sridwiani Solichin, terima kasih untuk diskusi yang menyenangkan dan kesediaan beliau untuk memeriksa setiap detil dari penelitian ini agar mencapai kesempurnaannya.
3. Tito W. Wojowasito, DEA, *matur nembah nuwun* untuk setiap percakapan yang selalu memberikan ide baru dan semangat baru bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Risnowati Martin, terima kasih atas pelajaran yang akan terus melekat di kepala saya. “Laci-laci” itu tidak lagi hanya untuk mengisi *monème*, *synthème*, dan *syntagme*, tetapi juga saya terapkan di kehidupan sehari-hari. Linguistik, bukan pilihan yang salah untuk saya.
5. Mbak Diah “Deka” Kartini Lasman, yang selama hampir lima tahun ini menjadi pembimbing akademik yang menyenangkan.
6. Bapak dan Ibu pengajar program studi Prancis, “*tout ce que vous m’avez donné est très précieux*”.
7. Bapak dan Ibu, terima kasih untuk setiap doa yang mengalir dalam tubuh ini, yang selalu menjaga saya, dan memberi kebahagiaan. Terima kasih untuk semua harapan yang membangun jiwa ini. Maafkan anakmu atas amarah dan serapah yang selalu kau terima dengan lapang dada. Semoga penelitian ini dapat memberikan kebanggaan kecil di hati kalian.

8. Mas Wiwid dan Dede Dian, terima kasih untuk selalu menjadi motivator terbesar untuk saya. *“Nothing can separate us, since picking crayons is the hardest problems until we are graying.”*
9. *My support system*, Susilo Wirawan, terima kasih untuk semua hal kecil yang bisa membuat saya tersenyum sekaligus menangis. Terima kasih untuk lebih banyak memberi semangat dibanding bertanya. Terima kasih untuk warna merah muda di hidup saya.
10. Tim linguistik 2005, Maretta “Marutto” Kartika Sari *“You aren’t my ordinary fellow, you are encyclopedia”* dan Ismirani Mardalena *“Having a discussion with you is timeless”*.
11. *Mes meilleures amies*, Referika Rahmi, Pradila Galuh Savitri, dan Dames Nurceny *“if I could pick some names to be my soulmates, it could be three of you.”* Terima kasih untuk setiap perjalanan waktu yang berharga, sahabat.
12. Teman-teman Prodi Prancis 2005, terutama *“The Jajiers”*, para penghuni perpustakaan FIB. Terima kasih Siska Martina, Sakya Anindhita, Sherilla, Sarma Dahita, Aditya, Eka M Ilham, Anggraldina, Keyne Marbun, Dilla Natasia, dan Nurul Izza untuk semua waktu yang menyenangkan. *“J’ai trouvé la plus belle chose dans la vie. C’est vous.”*
13. Kakak sekaligus teman terbaik, Khalid Soroinda Nasution dan Ferdiansyah, terima kasih untuk selalu dapat menyisihkan waktu untuk menjadi pendengar yang baik. Berpetualang dengan kalian seperti berjalan di tengah rimba, selalu bertemu hal baru yang tidak disangka. Rizqa Shanti Lubis, pertemanan kita layaknya donor darah berupa transfusi motivasi.

“One’s life has value so long as one attributes value to the life of others, by means of love, friendship, indignation and compassion” (Simone de Beauvoir)

Penulis,

Restu Murtiningtyas

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Murtiningtyas

NPM : 0705100315

Program Studi : Prancis

Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya

Jenis karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Terjemahan Interjeksi dari Bahasa Prancis ke Bahasa Indonesia

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Tangerang

Pada tanggal :

Yang menyatakan

(Restu Murtiningtyas)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	viii
RESUMÉ DU MÉMOIRE.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Ruang Lingkup.....	3
1.5 Metodologi Penelitian	
1.5.1 Metode Penelitian.....	3
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	3
1.5.3 Teknik Analisis Data.....	4
2. KERANGKA TEORI	
2.1 Perihal Penerjemahan.....	5
2.1.1 Teknik Penerjemahan.....	6
2.1.2 Perpadanan dalam Penerjemahan.....	7
2.1.2.1 Padanan Tekstual.....	7
2.1.2.2 Kesejajaran Bentuk.....	7
2.1.3 Padanan Zero dan Padanan Nil.....	8
2.1.3.1 Padanan Zero.....	8
2.1.3.2 Padanan Nil.....	9
2.1.4 Pergeseran dalam Penerjemahan.....	9
2.1.4.1 Transposisi atau Pergeseran.....	9
2.1.4.2 Modulasi.....	11
2.2 Konteks.....	11
2.3 Situasi.....	12
2.4 Interjeksi.....	12
2.4.1 Kelas Kata dalam BP.....	12
2.4.2 Kelas Kata dalam BI.....	15
3. ANALISIS	18
3.1 Interjeksi-Nomina.....	19
3.2 Interjeksi-Adjektiva.....	24
3.3 Interjeksi-Adverbia.....	36
4. KESIMPULAN	47
4.1 Temuan.....	47
4.2 Diskusi.....	49

DAFTAR REFERENSI.....	50
LAMPIRAN.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perincian jumlah data (kalimat) yang mengandung interjeksi.....	15
Tabel 3.2 Hasil Analisis Padanan Interjeksi-Nomina dalam BP ke BI.....	38
Tabel 3.3 Hasil Analisis Padanan Interjeksi-Adjektiva dalam BP ke BI.....	38
Tabel 3.4 Hasil Analisis Padanan Interjeksi-Adverbial dalam BP ke BI.....	39



DAFTAR SINGKATAN



AS	: <i>Les Six Compagnons et Les Agents Secrets</i>
BH	: <i>Lou! Buku Harian</i>
BI	: Bahasa Indonesia
BP	: Bahasa Prancis
BSa	: Bahasa Sasaran
BSu	: Bahasa Sumber
CR	: <i>Les Six Compagnons de la Croix-Rousse</i>
DM	: <i>Lou! Di Mortebose</i>
Fr	: Frasa
Int	: Interjeksi
JI	: <i>Lou ! Journal Infime</i>
Kal	: kalimat
Konj	: Konjungsi
Kt	: Kata
LM	: <i>Lou! Mortebose</i>
MAR	: <i>Enam Sahabat Menangkap Agen Rahasia</i>
MPK	: <i>Enam Sahabat Mencari Penculik Kafi</i>
TSa	: Teks Sasaran
TSu	: Teks Sumber

ABSTRAK

Nama : Restu Murtiningtyas
Program Studi : Prancis
Judul : Terjemahan Interjeksi dari Bahasa Prancis ke Bahasa Indonesia

Skripsi ini membahas terjemahan interjeksi dari Bahasa Prancis (BP) ke Bahasa Indonesia (BI). Fokus pada penelitian ini terletak pada interjeksi BP kategori nomina, adjektiva, dan adverbial. Interjeksi BP yang terhimpun dianalisis dari segi perpadanan terhadap BI. Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka yang dikhususkan pada penelitian terjemahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konteks dan situasi merupakan faktor utama penentu makna interjeksi. Sesuai dengan konteksnya interjeksi BP memiliki makna berbeda sehingga padanannya dalam BI berbagai bentuk.

Kata kunci :
Interjeksi Bahasa Prancis, Interjeksi Bahasa Indonesia, Perpadanan

ABSTRACT

Name : Restu Murtiningtyas
Study Program : French Literature
Title : The Translation of French Interjection into Indonesian

This study discusses the translation of French interjection into Indonesian. The focus of this research lies on French interjections which are categorized in noun, adjective, and adverb. Afterwards, we conduct the equivalent analysis from the French interjections that had been obtained towards Indonesian. This research uses the library research method which is specified on translation method. The result of this research shows that the context and the situation are the prime determinants of the meaning of the interjection. In accordance to its context, French interjection has various meanings, thus it has various equivalent forms in Indonesian.

Key words:

French interjection, Indonesian interjection, the equivalent

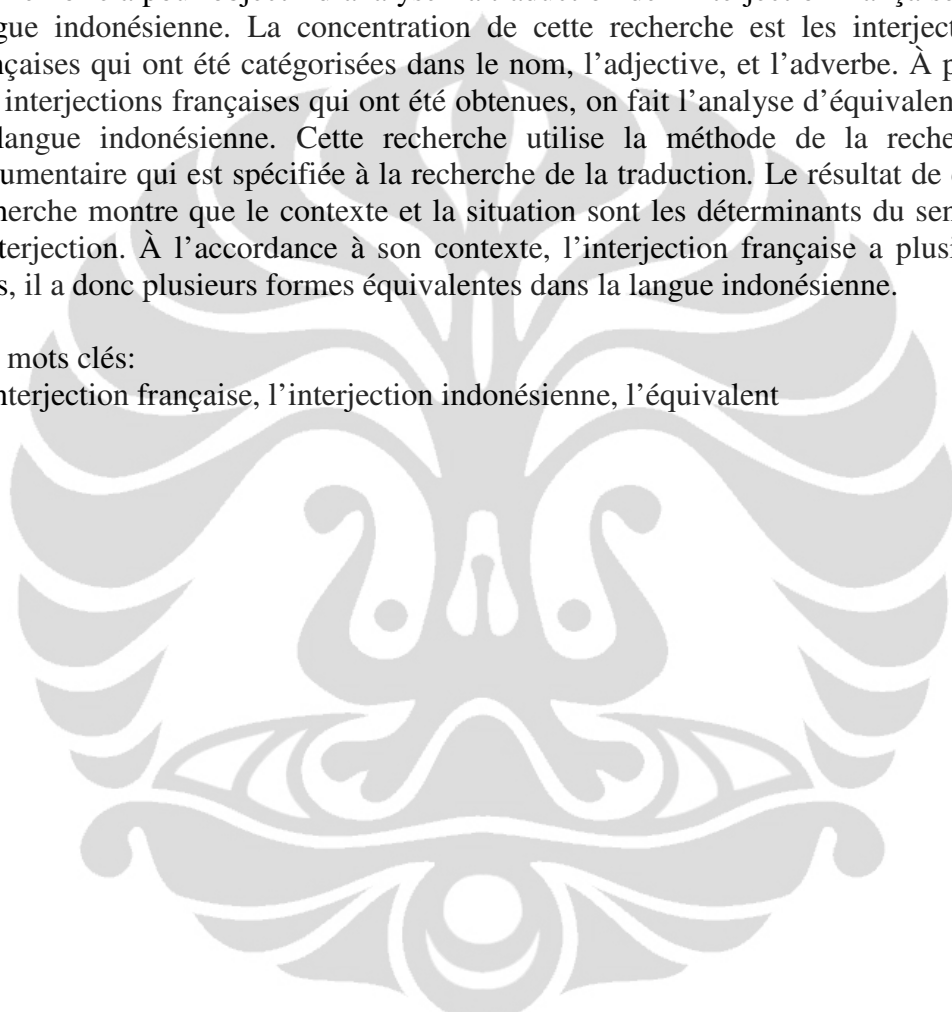
RESUMÉ DU MÉMOIRE

Nom : Restu Murtiningtyas
Département : France
Titre : La Traduction de l'Interjection Française à la Langue Indonésienne

Ce mémoire a pour objectif d'analyser la traduction de l'interjection française à la langue indonésienne. La concentration de cette recherche est les interjections françaises qui ont été catégorisées dans le nom, l'adjectif, et l'adverbe. À partir des interjections françaises qui ont été obtenues, on fait l'analyse d'équivalent sur la langue indonésienne. Cette recherche utilise la méthode de la recherche documentaire qui est spécifiée à la recherche de la traduction. Le résultat de cette recherche montre que le contexte et la situation sont les déterminants du sens de l'interjection. À l'accordance à son contexte, l'interjection française a plusieurs sens, il a donc plusieurs formes équivalentes dans la langue indonésienne.

Les mots clés:

L'interjection française, l'interjection indonésienne, l'équivalent



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Penerjemahan merupakan proses penyampaian makna dari sebuah teks sumber (yang selanjutnya disingkat TSu) dalam bahasa sasaran (BSa) sesuai dengan maksud penulis TSu” (Newmark, 1988:5)¹. Terjemahan tidak akan pernah sama dengan teks sumbernya. TSu dapat diterjemahkan secara berbeda-beda sehingga menghasilkan teks sasaran (yang selanjutnya disingkat TSa) yang berbeda pula.

Begitu pula halnya dengan penerjemahan interjeksi. Sebagai sebuah unsur dalam sistem bahasa, interjeksi dapat dikenali karena memiliki pola tertentu. Interjeksi ditemukan di dalam ragam lisan karena fungsinya adalah untuk menyatakan reaksi atau perasaan seseorang. Namun, adakalanya interjeksi disampaikan melalui media tulis, seperti halnya dialog dalam komik dan novel. Kridalaksana (2007:120) menyatakan, “interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara dan secara sintaktis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran.”

Dalam kasus interjeksi, terjemahannya dapat berbeda-beda sesuai dengan konteks ujarannya. Contoh:

- (1) **Bon...ben** *bonnes vacances, alors...* (LM, 2005:6)
(a) **Hm...** *Selamat berlibur ya...* (DM, 2007:6)

¹ “Translation is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text.” (Newmark, 1988:5)

(2) **Bon, ben** *c'est sûr, on n'en fera pas un tube...* (LM, 2005:3)

(b) *Jelas kita gak bisa ke kafe...* (DM, 2007:3)

(3) **Bon, ben** *Richard et maman, c'est une affaire qui roule...*(LM, 2005:47)

(c) **Akhirnya** *ibu dan Richard jadian juga.* (DM, 2007 :47)

Contoh (1), (2), dan (3) di atas merupakan cuplikan dialog Prancis yang mengandung interjeksi. Di dalam ketiga ujaran itu, terdapat interjeksi yang sama, yakni *bon, ben*. Namun, terjemahan interjeksi itu dalam BI berbeda-beda. Pada contoh pertama, interjeksi *bon, ben* memiliki padanan interjeksi *hm*. Konteks ujarannya adalah ketika seseorang mengucapkan selamat berlibur kepada pihak yang lain dengan tidak bersemangat karena lawan bicaranya menganggap liburan yang akan dilewatinya tidak menyenangkan. Dalam konteks itu, interjeksi *hm* dalam BI berbentuk seruan biasa dan memiliki makna sikap tidak bersemangat.

Pada contoh kedua, interjeksi *bon, ben* berpadanan zero. Konteks ujarannya adalah ketika seseorang tidak memiliki uang untuk pergi berlibur, bahkan untuk pergi ke kafe. Dalam kasus ini, interjeksi BP tidak mendapat padanan formal dalam BI. Penerjemah tidak memberi padanan atas interjeksi BP sehingga interjeksi BP tersebut (*bon, ben*) memperoleh padanan zero. Sementara itu, pada contoh ketiga, interjeksi *bon, ben* memiliki padanan adverbial *akhirnya*. Konteks ujarannya adalah ketika penutur merasa usahanya selama ini untuk menjodohkan ibunya dan teman ibunya, Richard, tidaklah sia-sia. Adverbial *akhirnya* dalam BI memiliki makna perasaan lega.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan konteksnya interjeksi BP yang sama memiliki makna berbeda sehingga padanannya dalam BI berbagai bentuk. Oleh karena itu, saya tertarik untuk menelisik interjeksi BP dan padanannya dalam BI.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti adalah bagaimana interjeksi BP mendapat padanan dalam BI.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perpadanan interjeksi BP dalam BI.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan dibatasi pada interjeksi BP yang memiliki bentuk nomina, adjektiva, dan adverbial. Penelitian ini akan meninjau padanan interjeksi BP dalam BI dari makna dan bentuk serta pergeseran yang terjadi.

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam bagian ini akan dibahas tiga aspek penelitian, yakni metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.5.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau telaah pustaka. Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari teks fiksi yang menjadi sumber data.

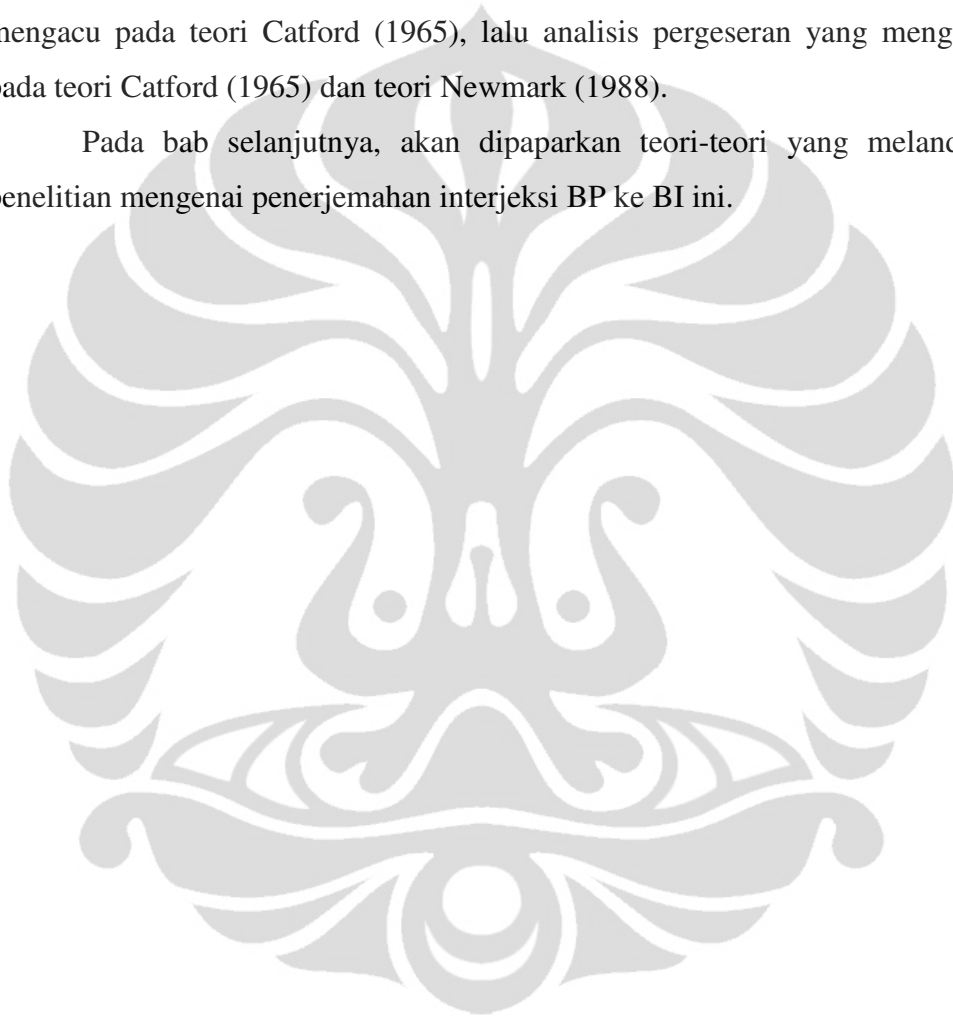
1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Korpus data penelitian ini diambil dari teks fiksi BP yang diterjemahkan ke dalam BI, seperti komik dan novel: dua buah komik yang diterjemahkan oleh Rahayu Surtiati Hidayat (2007) *Lou! Mortebose*, dan terjemahannya *Lou! Di Mortebose* serta *Lou! Journal Infime* dan terjemahannya *Lou! Buku Harian*. Selain itu, dua buah novel karya Paul-Jacques Bonzon yang diterjemahkan oleh Ida Sundari Husen (1985), yakni (1) *Les Six Compagnons et Les Agents Secrets* (1969) dan terjemahannya *Enam Sahabat Menangkap Agen Rahasia*, dan (2) *Les Six Compagnons de la Croix-Rousse* (Hachette:1961) dan terjemahannya *Enam Sahabat Mencari Penculik Kafi*. Dari sumber itu, dicari kalimat yang mengandung interjeksi dan padanannya yang terdapat dalam buku terjemahannya. Ditemukan 75 kalimat yang diklasifikasikan berdasarkan kelas katanya. Lalu, dilakukan analisis interjeksi BP dan melihat padanannya dalam BI.

1.5.3 Teknik Analisis Data

Hal pertama yang saya lakukan dalam menganalisis data adalah mengelompokkannya sesuai dengan kelas katanya. Korpus data berupa kalimat yang mengandung interjeksi dalam BP dan terjemahannya dalam BI. Interjeksi BP yang terhimpun memiliki bentuk nomina, adjektiva, dan adverbial. Kemudian, TSu dan Tsa didampingi untuk analisis padanan yang mengacu pada teori Catford (1965), lalu analisis pergeseran yang mengacu pada teori Catford (1965) dan teori Newmark (1988).

Pada bab selanjutnya, akan dipaparkan teori-teori yang melandasi penelitian mengenai penerjemahan interjeksi BP ke BI ini.



BAB 2

KERANGKA TEORI

Sebagai landasan penelitian ini, teori yang akan digunakan adalah yang ditawarkan oleh Newmark (1988), Larson (1984), Hoed (2006), dan Baker (1992). Berbagai teori tersebut digunakan karena teori yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Teori mengenai perpadanan dalam penerjemahan memakai teori Catford (1965). Teori mengenai pergeseran dalam penerjemahan memakai teori Newmark (1988) dan teori Catford (1965). Teori mengenai konteks dan situasi menggunakan teori Kridalaksana (2008). Konsep mengenai interjeksi BP dan BI mengacu pada Grevisse (1980) dan Kridalaksana (2007). Selain itu, konsep kelas kata dalam Bahasa Indonesia mengacu pada Kridalaksana (2007) dan konsep kelas kata dalam Bahasa Prancis mengacu pada Grevisse (1980).

2.1 Perihal Penerjemahan

Dalam teori penerjemahan, Newmark (1988:5) menyatakan bahwa penerjemahan adalah kegiatan menyampaikan pesan atau makna dari sebuah teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan maksud penulis teks. Sedangkan Larson (1984:3) mengemukakan bahwa pada dasarnya penerjemahan adalah hal yang meliputi perubahan bentuk, yakni bentuk kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dsb. yang terucap ataupun tertulis. Hoed (2006:23) berpendapat bahwa penerjemahan merupakan kegiatan mengalihkan pesan dari suatu teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran secara tertulis. Menurut saya, ketiga pengertian di atas dapat saling melengkapi satu sama lain. Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerjemahan merupakan proses penyampaian pesan dari satu bahasa ke bahasa lain yang berakibat perubahan bentuk.

2.1.1 Teknik Penerjemahan

Hoed (2006:72-78) mengemukakan sembilan teknik penerjemahan, yakni :

- 1) Transposisi: Dengan mengubah struktur kalimat untuk mendapatkan terjemahan yang benar.
- 2) Modulasi: Dengan memberikan padanan yang berbeda sudut pandang arti atau lingkup maknanya secara semantik, namun memberikan maksud atau pesan yang sama sesuai dengan konteks yang bersangkutan.
- 3) Penerjemahan Deskriptif: Terjemahan ini dilakukan karena tidak ditemukannya padanan BSu dalam BSa. Dalam hal ini, penerjemah terpaksa melakukan “uraian” yang berupa makna kata yang bersangkutan.
- 4) Penjelasan Tambahan: Pemberian kata-kata khusus agar hasil terjemahan dapat dengan mudah dipahami.
- 5) Catatan Kaki: Pemberian catatan kaki sebagai salah satu teknik penerjemahan dimaksudkan untuk memperjelas makna padanannya karena, jika tidak terdapat penjelasan tambahan, kata itu tidak dapat dimengerti secara baik oleh pembaca.
- 6) Penerjemahan Fonologis: Teknik ini dilakukan karena tidak adanya padanan yang sesuai dalam BSa, sehingga penerjemah memutuskan untuk membuat kata baru yang diambil dari kata dalam BSu untuk disesuaikan dengan sistem bunyi (fonologi) dan ejaan (grafologi) BSa.
- 7) Penerjemahan Resmi/Baku: Penerjemah menggunakan teknik ini dikarenakan adanya sejumlah nama, istilah, dan ungkapan yang sudah baku ataupun resmi dalam BSa yang langsung digunakan penerjemah sebagai padanan.
- 8) Tidak Diberikan Padanan: Teknik ini digunakan karena penerjemah tidak menemukan terjemahannya dalam BSa, sehingga penerjemah mengutip dari BSu.
- 9) Padanan Budaya: Penerjemah menggunakan teknik ini untuk menerjemahkan dengan memberikan padanan berupa unsur kebudayaan yang ada dalam BSa.

2.1.2 Perpadanan dalam Penerjemahan

Catford (1965:27–34) mengatakan bahwa perpadanan (*equivalence*) adalah suatu keadaan di mana BSu dan BSa menghasilkan pesan yang sama, setelah keadaan tersebut ditelaah oleh pendengar atau pembaca. Ada dua hal yang harus diperhatikan penerjemah yaitu kesepadanan tekstual (*textual equivalence*) dan kesejajaran bentuk (*formal correspondence*).

2.1.2.1 Padanan Tekstual (*Textual Equivalent*)

Padanan tekstual adalah teks atau bagian dari TSa yang dianggap memiliki pesan yang sama dengan teks atau bagian dari TSu². Yang menjadi perhatian dalam padanan tekstual adalah pesan atau makna yang hendak disampaikan dari BSu ke dalam BSa. Contoh:

J'ai 20 ans.
Usia saya 20 tahun.

Untuk menyatakan usia, BP menggunakan verba *avoir*, sementara BI menggunakan frase nominal. Dalam contoh kalimat di atas, bentuk BP berbeda dari bentuk BI dari segi struktur kalimat ataupun kelas kata, namun maknanya sama.

2.1.2.2 Kesejajaran Bentuk (*Formal Correspondence*)

Kesejajaran bentuk dapat terjadi jika kategori TSa, yakni unit, kelas gramatikal, dan struktur, menempati kategori gramatikal yang sama dengan TSu³. Contoh:

Il vient de Paris.
Ia datang dari Paris.

² “A textual translation equivalent is any TL text or portion of text which is observed on a particular occasion to be the equivalent of a given SL text or portion of text” (Catford 1965:27).

³ “A formal correspondence is any TL category (unit, class, structure, element of structure, etc.) which can be said to occupy, as nearly as possible, the ‘same’ place in the ‘economy’ of the TL as the given SL category occupies in the SL” (Catford 1965:27).

Dalam contoh di atas, kalimat *Il vient de Paris* memiliki struktur Subjek + Predikat + Preposisi + Keterangan tempat (S+P+preposisi+K.tempat). Kalimat BP tersebut mendapat padanan *Ia datang dari Paris* dalam BI, yang memiliki struktur kalimat yang sama dengan BP, yakni S+P+preposisi+K.tempat. *Il* sebagai subjek dan kata ganti orang ke tiga dalam BP mendapat padanan *ia* yang juga merupakan subjek dan kata ganti orang ke tiga dalam BI. *Vient* sebagai verba aktif dalam BP mendapat padanan verba *datang* dalam BI. Preposisi *de* dalam BP mendapat padanan preposisi *dari* dalam BI. *Paris* dalam BP juga mendapat padanan *Paris* dalam BI. Dari penjabaran tersebut, dapat terlihat bahwa kalimat dalam BP memiliki struktur yang sama dengan padanannya dalam BI. Selain itu, setiap unsur kata dalam kalimat BP menempati kategori gramatikal yang sama dalam BI.

2.1.3 Padanan Zero dan Padanan Nil

Perbedaan struktur gramatikal BSu dan BSa dapat mengakibatkan adanya beberapa padanan yang tidak terealisasikan. Catford (1965:29) membedakan padanan jenis ini ke dalam dua jenis, yakni padanan zero dan padanan nil.

2.1.3.1 Padanan Zero (*zero equivalent*)

Padanan zero adalah padanan yang tidak muncul dalam TSa karena tidak mendapat padanan formal dalam sistem TSa. Contoh :

C'est le livre de Marie.
Itu buku (milik) Marie.

Dalam contoh kalimat di atas, preposisi *de* dalam BP tidak memperoleh padanan secara langsung dalam BI karena penggunaannya yang tidak diperlukan.

2.1.3.2 Padanan Nil (*nil equivalent*)

Padanan nil adalah padanan yang tidak muncul dalam TSa karena konsep yang dialihkan tidak dikenal dalam masyarakat BSa. Contoh :

Kafi m'écoutait, les yeux brillants, et on aurait dit qu'il comprenait.
Kafi mendengarkan dengan mata bersinar-sinar, tampaknya seperti mengerti.

Dalam contoh kalimat di atas, verba dalam BP, sebagai BSu, dikonjugasikan ke dalam bentuk *imparfait* dan *conditionnel passé* yang menyatakan tindakan yang tidak pasti. Sementara itu BI sebagai BSa tidak mengenal istilah khusus untuk menyatakan tindakan yang tidak pasti tersebut seperti yang dimiliki BSu. Jadi, dapat dikatakan bahwa unsur gramatikal dalam BSu memperoleh padanan nil dalam BSa.

2.1.4 Pergeseran dalam Penerjemahan

Karena struktur BP dan BI berbeda, adakalanya dalam proses penerjemahan terjadi pergeseran. Pergeseran ini dilakukan agar makna BSa sepadan dengan makna BSunya.

2.1.4.1 Transposisi atau Pergeseran

Newmark (1988:85–88) mengemukakan bahwa transposisi adalah prosedur penerjemahan yang menyangkut perubahan tata bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Transposisi dilakukan karena beberapa sebab, yakni

1) perbedaan struktur gramatikal BSu dan BSa, biasanya terdapat pada pergeseran bentuk jamak ke tunggal, contoh:

des furnitures (BP) → *furnitur* (BI)

atau pergeseran posisi kata sifat, contoh:

une grande maison (BP) → *rumah (yang) besar* (BI)

2) pergeseran struktur gramatikal BSu yang tidak terdapat dalam BSa, contoh:

Tu me manques → *Aku merindukanmu*

Pada contoh di atas, kalimat *Tu me manques* memiliki struktur S-O-P. BI tidak mengenal struktur gramatikal seperti itu. Maka, kalimat tersebut memiliki padanan BI berupa kalimat *Aku merindukanmu* yang memiliki struktur S-P-O.

3) pergeseran yang dilakukan ketika terjemahan harfiah secara gramatikal mungkin untuk dilakukan, namun tidak berterima (tidak lazim) dalam BSa. Pergeseran jenis ini termasuk dalam pergeseran kelas kata, contoh:

Il ne tardera pas à rentrer.
Ia akan segera kembali.

Dari contoh di atas, verba *ne tardera pas* dalam BP berpadanan dengan keterangan *akan segera* dalam BI. Kalimat BP mungkin untuk diterjemahkan secara harfiah dan akan menjadi: Ia tidak akan terlambat untuk kembali. Secara gramatikal kalimat tersebut berterima dalam BI, namun tidak lazim untuk digunakan.

4) pergeseran unsur leksikal dengan menggunakan unsur gramatikal. Jenis pergeseran ini memungkinkan penerjemah untuk menerjemahkan kalimat kompleks menjadi dua kalimat sederhana ataupun mengubah verba-verba aktif ke dalam bentuk kata benda.

Catford (1965:73–82) menyebutkan bahwa terdapat dua tipe utama pergeseran, yakni pergeseran tataran (*level shifts*) dan pergeseran kategori (*category shifts*). Pergeseran tataran yakni pergeseran yang terjadi apabila transposisi menghasilkan unsur BSa yang berbeda dengan tingkatannya, yaitu tingkatan fonologi, grafologi, gramatikal, atau leksikal. Contoh: *je viendrai* → *saya akan datang*.

Dari contoh di atas, *-ai* dalam *je viendrai* merupakan unsur gramatikal, sedangkan *saya akan datang* dalam kalimat BI tersebut merupakan unsur leksikal. Dalam BP, unsur gramatikal *-ai* dalam *je viendrai* memiliki makna ‘futur’. Sedangkan dalam BI dalam frasa *saya akan datang*, makna ‘futur’ ditandai dengan unsur leksikal *akan*.

Pergeseran kategori adalah pergeseran yang terjadi bila transposisi menghasilkan BSa yang berbeda dari struktur, kelas kata, unit atau sistemnya.

1) Pergeseran struktur (*structure-shifts*), contoh: *nouvelle voiture* → *mobil baru*.

Dalam contoh tersebut, *nouvelle voiture* memiliki struktur adjektiva + nomina, sedangkan *mobil baru* memiliki struktur nomina + adjektiva.

2) Pergeseran kelas kata (*class-shifts*), contoh: *son poil avait le luisant de la soie;... → bulunya`mengilat seperti sutera*.

Dalam contoh di atas, *le luisant* termasuk dalam kelas kata nomina dalam BP sedangkan padanannya, yakni *mengilat* termasuk dalam kelas kata adjektiva dalam BI.

3) Pergeseran unit (*unit-shifts*), contoh: *fillette* → *gadis cilik*.

Dalam contoh tersebut, *fillette* termasuk dalam tataran kata dalam BP, sedangkan *gadis cilik* termasuk dalam tataran frasa dalam BI.

4) pergeseran intrasistem (*intra-system-shifts*), contoh: *des vacances* → *liburan*.

Dalam contoh tersebut *des vacances* selalu memiliki bentuk jamak dalam BP. Namun, dalam BI, *des vacances* memiliki padanan *liburan* yang berbentuk tunggal. Di sini, *des vacances* tidak memperoleh padanan berbentuk jamak karena penggunaannya yang tidak lazim dalam BSu.

2.1.4.2 Modulasi

Newmark (1988:88–89) mengutip dari Vinay dan Darbelnet, mengatakan bahwa modulasi adalah variasi yang meliputi perubahan sudut pandang, perspektif, ataupun perubahan pemikiran. Contoh:

Il n'a pas hésité → *Ia sangat yakin*

Il n'est pas lâche → *Ia sangat berani*

Dari kedua contoh di atas terlihat ada perubahan sudut pandang, yakni kalimat negatif ganda yang diterjemahkan dengan kalimat afirmatif.

2.2 Konteks

Kridalaksana (2008:134) menyatakan, “konteks adalah 1) unsur-unsur lingkungan fisik atau sosial yang kait-mengait dengan ujaran tertentu; 2) pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar sehingga

pendengar paham apa yang dimaksud pembicara." Contohnya pada kata *main*. Kata itu memiliki makna lain jika diletakkan pada konteks yang berbeda, misalnya yang terdapat dalam frasa *prendre un paquet d'une (seule) main* dan frasa *avoir la main ouverte*. *Main* dalam frasa pertama bermakna 'main' dalam BP atau 'tangan' dalam BI, sedangkan dalam frasa kedua memiliki makna yang berbeda karena konteksnya yang berbeda. *Main* dalam frasa kedua merupakan bagian dari idiom *avoir la main ouverte* yang bermakna 'secourable' dalam BP atau 'suka menolong' dalam BI.

2.3 Situasi

Kridalaksana (2008:224) menyatakan bahwa situasi adalah unsur-unsur luar bahasa yang berhubungan dengan ujaran atau wacana sehingga ujaran atau wacana itu bermakna. Contohnya pada situasi ketika seseorang merasa haus, ia dapat mengatakan *J'ai soif*. Kalimat tersebut dapat diartikan sebagai pernyataan rasa haus atau dapat juga suruhan untuk mengambil air minum.

2.4 Interjeksi

Baik dalam BP maupun BI, interjeksi merupakan salah satu jenis kelas kata yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan pembicara. Penelitian ini dilakukan tidak terbatas pada lingkup interjeksi saja, melainkan kelas-kelas kata lain yang meliputinya. Seperti dalam BP, interjeksi memiliki lima macam bentuk, yakni seruan biasa atau onomatope, nomina, adjektiva, bentuk verbal, dan kalimat lengkap.

2.4.1 Kelas Kata dalam BP

Grevisse (1980:223-1276) menyebutkan bahwa kelas kata dalam BP terbagi menjadi Sembilan jenis, yakni:

1. Nomina atau substantif, merupakan kata yang berfungsi untuk menunjukkan, "menamakan" sesuatu yang bernyawa atau suatu benda yang tidak hanya berupa objek, namun juga perbuatan, perasaan, keadaan, gagasan, abstraksi, fenomena, dan sebagainya. Contoh: *Louis, chien, table, livraison, colère, bonté, néant, absence, gelée*.

2. Artikel atau kata sandang, merupakan kata yang diletakkan di depan nomina untuk menunjukkan apakah nomina tersebut memiliki makna penuh atau sebagian, serta digunakan untuk menunjukkan jenis dan jumlah dari nomina yang mengikutinya. Artikel juga digunakan untuk menunjukkan jenis adjektiva (apakah singular atau plural; feminin atau maskulin). Contoh: *le livre*, *la maison*, *un professeur*, *des fleurs*, dan sebagainya.
3. Adjektiva, merupakan kata yang ditambahkan pada sebuah nomina yang berfungsi untuk menjelaskan keberadaan atau objek yang dituju, atau untuk menjelaskan nomina tersebut dalam sebuah wacana. Contoh: *Un commissaire bon enfant*, *une femme pot-au-feu*, *un rocher à pic*, *un poète de génie*, *être tout en larmes*.
4. Kata ganti, adalah kata yang seringkali menggantikan nomina, adjektiva, gagasan, atau kalimat. Kata ganti ini dapat muncul sebelum atau setelah objek yang digantikan. Contoh:

Le travail est un trésor: retenez bien cela.

Retenez ceci: le travail est un trésor.

Kata ganti ini juga dapat bekerja secara mutlak, tidak menggantikan apapun, baik itu nomina, adjektiva, gagasan, atau kalimat. Namun, kata ganti seperti ini tidak dapat dikatakan sebagai kata ganti, melainkan **nomina**. Contoh:

Tout est dit.

Rien n'est fait.

Qui a parlé?

On espère.

5. Verba atau kata kerja, merupakan kata yang menunjukkan baik perbuatan yang dilakukan atau dialami oleh subjek, keberadaan atau keadaan subjek, maupun kesatuan sifat dari subjek. Verba seringkali didefinisikan sebagai kata yang mengungkapkan proses, yang mana proses tersebut menjelaskan perbuatan, keberadaan, keadaan, dan perkembangan yang mengacu pada subjek. Contoh: *devenir*, *se faire*, *rester*, *demeurer*, *se montrer*, *tomber*, dan sebagainya.

6. Adverbia, adalah kata yang tidak berubah-ubah bentuknya yang bergabung dengan verba, adjektiva, atau dengan adverbia lainnya, untuk mengubah makna dari yang diikutinya. Contoh:

*Il parle **bien**.*

*Un homme **très** pauvre.*

*Il écrit **fort** mal.*

7. Preposisi, adalah kata yang tidak berubah bentuknya, apapun fungsi dan hubungan gramatikalnya, yang berfungsi sebagai penanda kata atau unsur yang terikat secara eksosentris. Contoh:

*Habiter **dans** une chaumière.*

*Il régnait **depuis** deux ans.*

*Le jardin **de** mon voisin.*

8. Kata sambung, adalah kata yang tidak berubah yang bertugas untuk menggabungkan, baik dua kalimat, dua kata, atau kumpulan kata yang masing-masing memiliki fungsi yang sama dalam satu kalimat. Contoh:

***Quand** on voit le style naturel, on est tout étonné **et** ravi, **car** on s'attendait de voir un auteur, **et** on trouve un homme.*

9. Interjeksi, adalah seruan yang dilemparkan dalam sebuah wacana untuk mengekspresikan perasaan, pemikiran, perintah, ajakan, dan panggilan. Interjeksi umumnya pendek dan seringkali terdiri dari satu suku kata. Selain itu, biasanya interjeksi diikuti oleh tanda seru. Contoh: *Ah! Allons! Gare! Holà! Pst!*

Dilihat dari bentuknya, interjeksi dapat dibagi menjadi lima macam, yakni:

- a. Seruan biasa atau onomatope, merupakan interjeksi yang terbentuk baik dari satu atau gabungan vokal yang dikombinasikan dengan atau tidak dengan satu tarikan napas, vokal yang dikombinasikan dengan sebuah konsonan, maupun gabungan konsonan. Contoh: *Ah! Eh! Hom! Euh! Heu! Hue! Ohé! Ouais! Ouf! Bah! Fi! Pouah! Chut! Holà! St! Pst!*

- b. Nomina, yang berdiri sendiri atau diikuti oleh sebuah epitet⁴, sebuah penentu, atau tergantung pada preposisi, contoh: *Attention! Courage! Ciel! Dame! Horreur! Juste ciel! Bonté divine! Ma parole! Ma foi! Par exemple! Au temps!*
- c. Adjektiva yang berdiri sendiri maupun yang diikuti oleh sebuah adverbial. Contoh: *Bon! Chic! Mince! Ferme! Bravo! Tout doux! Tout beau!*
- d. Bentuk verbal, terutama bentuk imperatif, contoh: *Allons! Allez! Gare! Halte! Tiens! Suffit! Vois-tu! Dis donc! Va!*
- e. Kalimat lengkap, contoh: *Fouette cocher! Va comme je te pousse! Vogue la galère!*

2.4.2 Kelas Kata dalam BI

Kridalaksana (2007:51-121) menyebutkan bahwa kelas kata dalam BI terbagi menjadi empat belas jenis, yakni:

1. verba, merupakan kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat; dalam beberapa bahasa lain verba mempunyai ciri morfologis seperti ciri kala, aspek pesona, atau jumlah. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan, atau proses; kelas ini dalam Bahasa Indonesia ditandai dengan kemungkinan untuk diawali dengan kata *tidak* dan tidak mungkin diawali dengan kata seperti *sangat*, *lebih*, dan sebagainya. Contoh: *datang*, *naik*, *bekerja*, dan sebagainya. (Kridalaksana 2008:254).
2. adjektiva, adalah kata yang menerangkan nomina. Dalam BI adjektiva mempunyai ciri dapat bergabung dengan *tidak* dan partikel seperti *lebih*, *sangat*, dan sebagainya. Contoh: *besar*, *kecil*, *tinggi*, dan sebagainya. (Kridalaksana 2008:4).
3. nomina, merupakan kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa; kelas kata ini sering berpadanan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibedakan dalam alam di luar bahasa; kelas ini dalam Bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata *tidak*. Contoh: *buku*, *rumah*, *pohon*, dan sebagainya. (Kridalaksana 2008:163).

⁴ Epitet adalah kata atau ungkapan yang dipakai sebagai keterangan orang atau benda (mis.: *vous, un si brave homme*). –(Tata bahasa) Kata sifat yang tidak dihubungkan oleh kata kerja dengan kata bendanya. (mis.: *une grande maison, grande* adalah epitet). (Kamus Prancis-Indonesia 2004:375)

4. pronomina, merupakan kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina atau frasa nominal. Contoh: *Anak muda itu menjadi direktur perusahaan ini. Ia sangat kreatif.* (Kridalaksana 2008:200).

Dalam contoh di atas, *ia* merupakan pronomina yang menggantikan nomina *anak muda itu*.

5. numeralia, adalah kategori yang dapat (1) mendampingi nomina dalam konstruksi sintaktis, (2) mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, dan (3) tidak dapat bergabung dengan *tidak* atau dengan *sangat*. Contoh: *Dua tambah dua sama dengan empat.*
6. adverbialia, merupakan kategori yang dipakai untuk memerikan verba, adjektiva, proposisi, atau verba lain. Contoh: *sangat, lebih, tidak*, dan sebagainya. (Kridalaksana 2008:2)
7. interogativa, adalah kategori dalam kalimat interogatif yang berfungsi menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang telah diketahui pembicara. Contoh: *apa, bila, kapan, mana*, dan sebagainya.
8. demonstrativa, merupakan kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu di dalam maupun di luar wacana. Contoh: *itu, ini, berikut, sekian*, dan sebagainya.
9. artikula, adalah kategori yang mendampingi nomina dasar (misalnya *si kancil, sang dewa, para pelajar*), nomina deverbial (misalnya *si terdakwa, si tertuduh*), pronomina (misalnya *si dia, sang aku*), dan verba pasif (misalnya *kaum tertindas*), dalam konstruksi eksosentris yang berkategori nominal. Artikula berupa partikel, jadi tidak dapat berafiksasi.
10. preposisi, adalah kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frasa eksosentris direktif. Contoh: *di, ke, dari*, dan sebagainya.
11. konjungsi, merupakan partikel yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. (Kridalaksana 2008:131)
- Contoh: *Ia pergi karena saya mengusirnya.*

Dalam contoh di atas, *karena* merupakan konjungsi yang menghubungkan klausa dengan klausa.

12. kategori fatis, adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan kawan bicara. Kelas kata ini biasanya terdapat dalam konteks dialog atau wawancara bersambutan, yaitu kalimat-kalimat yang diucapkan oleh pembicara dan kawan bicara. Contoh: *Kok kamu pergi juga?*
13. interjeksi, adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara; dan secara sintaktis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran. Contoh: *aduh, oh, sip, wah.*
14. pertindihan kelas, pada kategori ini Kridalaksana (2007:121-124) menjelaskan dengan contoh:
 - a. *Sapi saya **mati** kemarin.*
 - b. ***Mati** itu bukan akhir segalanya.*
 - c. *Ini harga **mati**.*

Mati pada ketiga contoh di atas memang berbeda, namun tidak dalam kategori, melainkan dalam fungsi. Fungsi *mati* (a) adalah predikat, (b) adalah subjek, dan (3) adalah keterangan. Dapat dikatakan bahwa fungsi gramatikal tidak dapat dipergunakan sebagai acuan ciri kelas kata, jadi subjek tidak bisa hanya dipakai sebagai ciri nomina atau predikat sebagai ciri verba. Dapat disimpulkan bahwa kategori kata dapat menempati fungsi gramatikal yang berbeda-beda.

Semua teori yang telah disebutkan di atas akan dijadikan dasar untuk menganalisis terjemahan interjeksi BP dalam BI. Pada bab berikutnya akan dibahas analisis data.

BAB 3 ANALISIS

Jumlah korpus data yang didapat dari empat buah sumber yang telah disebutkan di muka adalah 75 buah. Data yang terhimpun terdiri dari 14 buah kalimat yang mengandung interjeksi yang memiliki bentuk nomina, 38 buah kalimat yang mengandung interjeksi yang memiliki bentuk adjektiva, dan 23 buah kalimat yang mengandung interjeksi yang memiliki bentuk adverbial. Berikut tabel yang menyajikan jumlah data secara lebih terperinci.

Tabel 3.1 Perincian jumlah data (kalimat) yang mengandung interjeksi

Bentuk Interjeksi	Jenis Interjeksi	Jumlah
Nomina	<i>Attention !</i>	8
	<i>Courage !</i>	1
	<i>Ciel !</i>	3
	<i>Malheur !</i>	1
	<i>Prudence !</i>	1
Adjektiva	<i>Bon !</i>	26
	<i>Formidable !</i>	6
	<i>Bizarre !</i>	2
	<i>Curieux !</i>	3
	<i>Chic !</i>	1

Bentuk Interjeksi	Jenis Interjeksi	Jumlah
Adverbia	<i>Ben !</i>	14
	<i>Comment !</i>	2
	<i>Evidemment !</i>	4
	<i>Probablement !</i>	1
	<i>Exactement !</i>	1
	<i>Bien !</i>	1

TOTAL :

75

3.1 Interjeksi-Nomina

Attention !

1. Bermakna sikap memperingatkan

1.	BP	BI
	<p><i>Sans plus attendre, j'entraîne la bande chez moi, en prévenant mes camarades : “ Attention, pas de bruit, il ne faut pas que la concierge aperçoive Kafi. ”</i> (CR h.182)</p>	<p>Tanpa menunggu lagi, aku menyeret kelompok kami itu ke rumahku, setelah mengingatkan mereka, “Awas, jangan ribut, Kafi tidak boleh terlihat oleh penjaga rumah kami.” (MPK h.203)</p>

Konteks ujaran tersebut adalah pada saat Tidou memperingatkan teman-temannya agar masuk ke dalam rumahnya secara diam-diam. Tidou tidak ingin penjaga rumahnya yang galak itu mengetahui kedatangan mereka bersama Kafi, anjing milik Tidou.

Interjeksi *attention* dalam ujaran tersebut menyatakan sikap Tidou saat memperingatkan teman-temannya agar penjaga rumahnya tidak mengetahui kedatangan mereka. *Attention* dalam BP memiliki makna *action de fixer son esprit sur qqch.; concentration de l'activité mentale sur un objet déterminé*. Interjeksi *attention* dalam ujaran tersebut memiliki padanan interjeksi *awas* dalam BI. *Awas* dalam BI memiliki makna *memperhatikan dengan baik ; waspada ; hati-hati ; ingat*.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pergeseran kelas maupun unit dari interjeksi *attention* ke *awas*. Jika dilihat bentuknya, interjeksi *attention* memiliki bentuk nomina, sedangkan interjeksi *awas* memiliki bentuk verba. Meskipun demikian, *attention* dan *awas* sama-sama termasuk dalam kelas kata interjeksi. Jadi, tidak terdapat pergeseran dalam penerjemahan interjeksi *attention* ke interjeksi *awas*. Dalam konteks tersebut, interjeksi *awas* memiliki makna sikap memperingatkan.

2. Bermakna sikap meminta perhatian

1.	BP	BI
	<p><i>Ils se préparent à allumer le feu pour le petit déjeuner quand Kafi pointa les oreilles en direction du chemin forestier.</i></p> <p><i>“Attention! fit Tidou, mon chien a entendu quelque chose!”</i></p> <p>(AS h.25)</p>	<p>Mereka siap-siap untuk menyalakan api untuk sarapan, ketika telinga Kafi ditegakkan ke arah jalan yang menembus hutan. “Perhatian! kata Tidou. Anjingku mendengar sesuatu.”</p> <p>(MAR h.28)</p>

Konteks ujaran tersebut adalah saat Kafi menegakkan telinganya tanda mendengar sesuatu. Tidou, majikan Kafi meminta perhatian teman-temannya untuk diam sejenak dan mencari tahu apa yang didengar Kafi.

Interjeksi *attention* dalam ujaran tersebut menyatakan sikap Tidou untuk meminta perhatian teman-temannya. Interjeksi *attention* dalam BP mendapat padanan interjeksi *perhatian* dalam BI. Dapat dikatakan tidak terdapat pergeseran pada interjeksi *attention*. Jadi, interjeksi *perhatian* dalam BI memiliki makna sikap meminta perhatian.

Ciel!

1. Bermakna perasaan terkejut

1.	BP	BI
	<p><i>Malgré nos précautions, nous avons fait du bruit dans l'escalier. En arrivant au quatrième palier, je n'eus pas le temps de frapper. La porte s'était déjà ouverte. "Ciel ! s'écria la mère de Mady en voyant tous ces « gones », que se passe-t-il ?"</i></p> <p>(CR h.106)</p>	<p>Walaupun berhati-hati, tak urung langkah-langkah kami terdengar ramai di tangga. Sesampainya di tingkat empat, aku tidak sempat mengetuk pintu. Pintu sudah terbuka. "Ya Tuhan ! teriak ibu Mady tatkala melihat rombongan anak-anak itu. Ada apa?"</p> <p>(MPK h.119)</p>

Konteks ujaran tersebut adalah saat ibu Mady melihat rombongan anak-anak Gros-Caillou yang ingin menjenguk Mady. Rombongan anak-anak itu datang dengan penuh semangat. Suara kedatangan mereka pun ramai terdengar di tangga. Ibu Mady merasa terkejut melihat kedatangan rombongan anak-anak Gros-Caillou tersebut.

Interjeksi *ciel* dalam ujaran tersebut memiliki makna perasaan terkejut ibu Mady yang melihat kedatangan rombongan anak-anak Gros-Caillou yang ingin menjenguk Mady. *Ciel* dalam BP memiliki makna *séjour des dieux, des puissances surnaturelles (imaginé comme analogue au ciel)*. Interjeksi *ciel* dalam BP memiliki padanan interjeksi *Ya Tuhan* dalam BI. *Tuhan* dalam BI memiliki makna sesuatu yang diyakini, dipuja, dan disembah oleh manusia sebagai yang Mahakuasa, Mahaperkasa, dsb.; sesuatu yang dianggap sebagai Tuhan. Dapat dikatakan bahwa tidak terjadi pergeseran makna dari interjeksi *ciel* dalam BP dan interjeksi *Ya Tuhan* dalam BI. Namun terjadi pergeseran unit (*unit shift*) dari interjeksi BP yang termasuk dalam tataran kata ke *Ya Tuhan* dalam BI yang termasuk dalam tataran frasa. Interjeksi *Ya Tuhan* dalam konteks tersebut memiliki makna perasaan terkejut.

Courage!

1. Bermakna sikap memberi semangat

1.	BP	BI
	<i>Bon. Allez. Courage. On doit rentrer maintenant.</i> (JI, h.31)	Semangat. Kita harus pulang sekarang. (JI, h.31)

Konteks ujaran tersebut adalah ketika Ibu dan Lou tiba di rumah setelah pergi dari pesta bersama Richard. Ibu merasa malas untuk pulang ke rumah dan bertemu Nenek yang menyebalkan. Lou pun memberi semangat kepada Ibu agar mereka bisa kuat menghadapi Nenek.

Interjeksi *courage* dalam ujaran di atas memiliki makna sikap Lou yang memberi semangat Ibu agar kuat menghadapi Nenek. *Courage* dalam BP memiliki arti *force morale; disposition du cœur*. Interjeksi *courage* dalam BP mendapat padanan interjeksi *semangat* dalam BI. *Semangat* dalam BI memiliki arti kekuatan (kegembiraan, gairah) batin. Interjeksi *semangat* dalam BI memiliki makna sikap memberi semangat.

Malheur!

1. Bermakna perasaan khawatir

1.	BP	BI
	<i>Malheur ! elle s'est égarée dans le brouillard ! Pourvu qu'elle ne soit pas tombée du haut des rochers. Nous navions plus qu'une seule lampe. Elle a refusé de la prendre, de crainte que nos prisonniers ne profitent de la nuit pour chercher à s'échapper.</i> (AS h.155)	Celaka ! Dia tersesat di dalam kabut ! Asal saja dia tidak tergelincir dari atas batu. Lampu senter kami tinggal satu. Anak itu menolak membawanya, karena takut tawanan kita mengambil kesempatan untuk melarikan diri. (MAR h.163)

Konteks ujaran tersebut adalah ketika anak-anak mengetahui bahwa Mady tersesat di dalam kabut sendirian. Anak-anak itu merasa khawatir akan keadaan Mady. Mereka berharap keadaan Mady akan baik-baik saja.

Interjeksi *malheur* memiliki makna perasaan khawatir anak-anak setelah mengetahui bahwa Mady tersesat di dalam kabut sendirian. *Malheur* dalam BP memiliki makna *événement qui affecte (ou semble de nature à affecter) péniblement, cruellement (qqn)*. Interjeksi *malheur* dalam BP memiliki padanan interjeksi *celaka* dalam BI. Interjeksi *celaka* memiliki makna (selalu) mendapat kesulitan, kemalangan, kesusahan, dsb: malang; sial. Dapat dikatakan tidak terjadi pergeseran dalam penerjemahan interjeksi *malheur* dalam BP ke interjeksi *celaka* dalam BI. Interjeksi *celaka* memiliki makna perasaan khawatir.

Prudence!

1. Bermakna sikap memberi peringatan

1.	BP	BI
	<i>Prudence !</i> <i>murmura Tidou, nous approchons du sommet.</i> (AS h.133)	Hati-hati ! bisik Tidou. Kita sudah dekat ke puncak. (MAR h.139)

Konteks ujaran tersebut adalah ketika anak-anak secara beriringan sedang melewati jalanan yang berbahaya. Jalanan yang mereka lalui itu adalah jalanan untuk mencapai ke puncak hutan. Tidou memperingatkan teman-temannya agar tetap berhati-hati dalam melangkah.

Interjeksi *prudence* dalam ujaran tersebut memiliki makna sikap Tidou yang memperingatkan teman-temannya untuk tetap berhati-hati dalam melangkah. *Prudence* dalam BP memiliki makna *sagesse ; conduite raisonnable (vertu cardinl) ; attitude d'esprit d'une personne qui, réfléchissant à la portée et aux conséquences de ses actes, prend ses dispositions pour éviter des erreurs, des malheurs possibles, s'abstient de tout ce qu'elle croit pour être source de dommage*. Interjeksi *prudence* dalam BP memiliki padanan interjeksi *hati-hati* dalam BI. *Hati-hati* dalam BI memiliki

makna ingat-ingat; hemat-hemat; waspada. Dapat dikatakan tidak terdapat pergeseran dalam penerjemahan interjeksi *prudence* dalam BP ke interjeksi *hati-hati* dalam BI. Interjeksi *hati-hati* dalam konteks di atas memiliki makna sikap memberi peringatan.

3.2 Interjeksi-Adjektiva

Bizarre!

1. Bermakna perasaan penasaran

1.	BP	BI
	<p><i>Bizarre ! fit Bistèque. Si on en juge par ce que nous venons de voir, il aurait dit la vérité. Il semble réellement s'intéresser aux maisons forestières. Mais où a-t-il déniché cette carte ? ...sûrement pas à Saint-Agan.</i> (AS h.29)</p>	<p>Aneh ! kata Bistèque. Jika kita mempertimbangkan apa yang barusan kita lihat, orang itu mungkin mengatakan hal yang sebenarnya. Dia tampak betul-betul tertarik pada rumah-rumah penjaga hutan. Tetapi dari mana dia memperoleh peta itu. Pasti bukan dari Saint-Agan. (MAR h.32)</p>

Konteks ujaran tersebut adalah ketika anak-anak bertemu dengan orang asing yang tertarik pada rumah-rumah penjaga hutan. Namun yang mencurigakan adalah bahwa orang asing tersebut memiliki peta yang tidak dapat diketahui dari mana asalnya. Bistèque pun bertanya-tanya dari mana orang asing itu mendapatkan peta.

Interjeksi *bizarre* memiliki makna perasaan penasaran Bistèque terhadap orang asing yang baru saja ditemuinya. *Bizarre* dalam BP memiliki makna *qui s'écarte de l'ordre commun, qui est inhabituel, qu'on explique mal*. Sedangkan *aneh* dalam BI memiliki makna tidak seperti yang biasa kita lihat (dengar dsb); ajaib; ganjil. Interjeksi *bizarre* dalam BP memiliki padanan interjeksi *aneh* dalam BI. Interjeksi *aneh* memiliki makna perasaan penasaran.

Bon!**1. Bermakna perasaan kesal**

1.	BP	BI
	<i>Arrête! Bon! À plus!</i> (LM h.5)	Stop ! Dah ! Cukup ! (DM h.5)

Konteks ujaran di atas adalah pada saat Lou sedang belajar dan mengerjakan tugas rumahnya. Saat itu, Ibu menyetel radio dengan suara keras sambil memaksa Lou untuk berdansa dengannya. Lou merasa kesal atas apa yang dilakukan Ibu.

Interjeksi *bon* dalam ujaran di atas memiliki makna perasaan kesal Lou terhadap Ibu yang mengganggunya saat ia sedang belajar. Interjeksi *bon* mendapat padanan interjeksi *dah* dalam BI. Dapat dikatakan tidak terjadi pergeseran dari interjeksi *bon* dalam BP ke interjeksi *dah* dalam BI. Interjeksi *dah* memiliki makna perasaan kesal.

2.	BP	BI
	<i>Bon. Là, on a un problème.</i> (LM h.8)	Kita ada masalah... (DM h.8)

Konteks ujaran tersebut adalah ketika Lou mendapat telepon dari editor buku Ibu. Si editor buku menitipkan pesan melalui Lou untuk Ibu bahwa Ibu terkena PHK. Lou merasa kesal karena Ibu tidak kunjung bekerja untuk menyelesaikan cerita yang akan dibukukan itu. Selain itu mereka tidak memiliki uang sampai buku Ibu diterbitkan.

Interjeksi *bon* dalam ujaran di atas memiliki makna perasaan kesal Lou terhadap Ibu yang terkena PHK. Interjeksi *bon* dalam BP tidak mendapat padanan formal atau berpadanan zero dalam BI.

2. Berfungsi sebagai penyambung komunikasi (*la fonction phatique*)

1.	BP	BI
	Bon. <i>Je vais me chercher un sandwich au wagon-bar.</i> (LM h.14)	Aku cari makanan bentar ya. (DM h.14)

Konteks ujaran di atas adalah ketika Lou dan Ibu sedang berada di dalam kereta dalam perjalanan mereka menuju Morteboise. Lou merasa lapar dan hendak mencari *sandwich* di resto kereta itu.

Interjeksi *bon* dalam ujaran di atas hanya berfungsi sebagai penyambung komunikasi dari penutur kepada penerima pesan. Interjeksi *bon* dalam BP berpadanan zero dalam BI.

3. Bermakna perasaan senang

1.	BP	BI
	Bon, <i>allez, ça va, viens. Je connais un truc qui va te remettre les idées en place.</i> (LM h.34)	Oke, kumaafkan. Mari, kutunjukkan sesuatu yang menyenangkan. (DM h.34)

Konteks ujaran di atas adalah ketika Lou sedang berada di pesta desa. Ia bertemu dengan Paul, pemuda Morteboise yang ditemuinya tempo hari. Lou merasa bersalah dan meminta maaf kepada Paul karena Lou telah menghinanya. Namun dengan perasaan senang Paul memaafkan Lou dan menunjukkannya sesuatu yang menyenangkan di pesta desa.

Interjeksi *bon* dalam ujaran di atas memiliki makna perasaan senang Paul saat ia memaafkan Lou atas apa yang telah Lou perbuat tempo hari. Interjeksi *bon* dalam BP mendapat padanan interjeksi *oke* dalam BI. Dapat dikatakan tidak terjadi pergeseran dari interjeksi *bon* dalam BP ke interjeksi *oke* dalam BI. Interjeksi *oke* dalam BI memiliki makna perasaan senang.

4. Bermakna sikap bersemangat

1.	BP	BI
	<i>Bon, allez, pour le dessert : CHAMPAGNE!</i> (LM h.34)	Oke , untuk cuci mulut : sampanye ! (DM h.34)

Konteks ujaran di atas adalah pada saat Ibu sedang menikmati makan malam di restoran bersama Clement Fifrelin. Setelah mereka menyelesaikan makanan utama, Clement dengan semangat memesan sampanye sebagai pencuci mulut.

Interjeksi *bon* dalam ujaran di atas memiliki makna sikap bersemangat Clement untuk menikmati sampanye sebagai pencuci mulut malam itu. Interjeksi *bon* dalam BP mendapat padanan interjeksi *oke* dalam BI. Interjeksi *oke* dalam BI memiliki makna sikap bersemangat.

5. Bermakna tindakan menyudahi sesuatu

1.	BP	BI
	<i>Bon, lâchez-moi, maintenant. C'est l'heure de mon feuilleton.</i> (LM h.40)	Oke , sudah cukup. Ini waktunya filmku. (DM h.40)

Konteks ujaran di atas adalah Nenek meminta maaf kepada Lou dan Ibu karena Nenek suka berperilaku menyebalkan kepada mereka berdua. Nenek pun menangis menyesali perbuatannya. Nenek segera menyudahi kesedihannya dan segera beranjak menonton film kesukaannya.

Interjeksi *bon* dalam ujaran di atas memiliki makna sikap Nenek untuk menyudahi kesedihannya setelah ia meminta maaf atas perbuatannya yang menyebalkan kepada Lou dan Ibu. Interjeksi *bon* dalam BP mendapat padanan interjeksi *oke* dalam BI. Interjeksi *oke* dalam BI memiliki makna sikap menyudahi sesuatu.

6. Bermakna sikap berpamitan

1.	BP	BI
	<i>Bon, je vais au lit : j'suis jet lag, avec ce voyage, là...</i> (LM h.46)	Oke , aku tidur dulu. Capek banget... (DM h.46)

Konteks ujaran di atas adalah pada saat Lou, Ibu dan Richard selesai makan malam. Lou merasa sangat lelah dan ia pun berpamitan pada Ibu dan Richard untuk pergi tidur.

Interjeksi *bon* dalam ujaran di atas memiliki makna sikap Lou untuk berpamitan kepada Ibu dan Richard ketika ia hendak pergi tidur. Interjeksi *bon* dalam BP mendapat padanan interjeksi *oke* dalam BI. Interjeksi *oke* dalam BI memiliki makna sikap berpamitan.

2.	BP	BI
	<i>Bon, les amis, je vous laisse entre couples, alors, hein...</i> (LM h.47)	Nah , aku pulang dulu ya. (DM h.47)

Konteks ujaran di atas adalah ketika Ibu membuatkan pesta kejutan untuk ulang tahun Lou. Saat itu Mina, Tristan, dan Richard datang ke pesta itu. Namun ketika mereka sedang asik mengobrol, tiba-tiba Mina berpamitan pulang.

Interjeksi *bon* dalam ujaran di atas memiliki makna sikap Mina untuk berpamitan kepada Lou saat pesta ulang tahun Lou. Interjeksi *bon* dalam BI mendapat padanan interjeksi *nah* dalam BI. Dapat dikatakan tidak terjadi pergeseran dari interjeksi *bon* dalam BP ke interjeksi *nah* dalam BI. Interjeksi *nah* dalam BI memiliki makna sikap berpamitan.

3.	BP	BI
	<i>Bon, j'veais me coucher. T'es lourde..</i> (JI, p.21)	Aku mau tidur. Ibu kuno... (BH h.21)

Konteks ujaran di atas adalah saat Ibu sedang menceritakan cerita-cerita seram di malam *halloween*. Lou merasa tidak tertarik dengan cerita Ibu yang kuno. Lalu Lou pun berpamitan kepada Ibu untuk pergi tidur.

Interjeksi *bon* dalam ujaran di atas memiliki makna sikap Lou untuk berpamitan kepada Ibu sebelum ia pergi tidur. Interjeksi *bon* dalam BP tidak mendapat padanan formal atau berpadanan zero dalam BI.

7. Bermakna sikap tidak berani

1.	BP	BI
	<i>Bon, en même temps, jamais j'oserai l'appeler...</i> (JI, p.18)	Tapi , aku gak berani telepon dia... (BH h.18)

Konteks ujaran di atas adalah ketika Lou mendapatkan nomor telepon Tristan. Ia ingin sekali meneleponnya, namun ia tidak memiliki keberanian untuk menelepon dan berbicara dengan Tristan.

Interjeksi *bon* dalam ujaran di atas memiliki makna sikap tidak berani Lou untuk menelepon Tristan. Interjeksi *bon* dalam BP mendapat padanan konjungsi *tapi* dalam BI. Dapat dikatakan terjadi pergeseran kelas dari interjeksi *bon* dalam BP ke *tapi* yang termasuk dalam kelas kata konjungsi dalam BI. Konjungsi *tapi* dalam BI memiliki makna sikap tidak berani.

8. Bermakna sikap memberanikan diri

1.	BP	BI
	<i>Bon...allez, hop: je m'lance, je vais dire un p'tit coucou à Tristan.</i> (JI, p.45)	Oke , ayo berani ! Aku akan ke tempat Tristan. (BH h.45)

Konteks ujaran di atas adalah ketika Lou sedang berjalan sendiri menuju rumah Tristan. Dalam perjalanannya itu, ia terus menerus memberanikan dirinya untuk menghampiri Tristan.

Interjeksi *bon* dalam ujaran di atas memiliki makna sikap Lou untuk memberanikan dirinya bertemu Tristan. Interjeksi *bon* dalam BP mendapat padanan interjeksi *oke* dalam BI. Interjeksi *oke* dalam BI memiliki makna sikap memberanikan diri.

9. Bermakna perasaan sedih

1.	BP	BI
	<i>Ah, tu pars animer ? Bon, alors. Heu...On se dit au septembre alors ?</i> (JI, p.46)	Ah, ke seminar.. Oke sampai jumpa September? (BH h.46)

Konteks ujaran tersebut adalah pada saat Richard berpamitan kepada Ibu untuk pergi menghabiskan musim panas dengan mengikuti acara seminar yang akan berlangsung selama dua bulan. Ibu merasa sedih karena ia tidak akan bertemu Richard sampai dua bulan ke depan.

Interjeksi *bon* dalam ujaran di atas memiliki makna perasaan sedih Ibu setelah mengetahui bahwa Richard akan pergi ke seminar musim panas selama dua bulan. Interjeksi *bon* dalam BP mendapat padanan interjeksi *oke* dalam BI. Interjeksi *oke* dalam BI memiliki makna perasaan sedih.

10. Bermakna sikap meyakinkan diri

1.	BP	BI
	<i>Bon, allez. Cette fois-ci c'est la bonne...</i> (JI, p.47)	Oke , kali ini harus berhasil... (BH h.47)

Konteks ujaran di atas adalah ketika Lou memberanikan dirinya untuk pergi ke rumah Tristan dan menyatakan rasa cintanya. Ia terus meyakinkan dirinya bahwa usahanya kali ini untuk menyatakan perasaannya kepada Tristan haruslah berhasil.

Interjeksi *bon* dalam ujaran di atas memiliki makna sikap Lou dalam meyakinkan dirinya untuk menyatakan perasaan cintanya kepada Tristan. Interjeksi *bon* dalam BP mendapat padanan interjeksi *oke* dalam BI. Interjeksi *oke* dalam BI memiliki makna sikap meyakinkan diri.

Chic!

1. Bermakna perasaan senang

1.	BP	BI
	... <i>Nous dégringolons les marches qui mènent au fleuve. Là-bas, sur les Alpes, les neiges n'ont pas encore commencé à fondre car les eaux sont restées basses. Une langue de sable et de gravier s'étire le long de la rive.</i> <i>"Chic! Fait Bistèque, on va pouvoir organiser quelque chose."</i> (CR h. 117)	...Kami tunggang-langgang menuruni anak-anak tangga yang menuju ke sungai. Di atas sana, di Pegunungan Alpen, salju belum mencair. Buktinya air sungai masih tetap surut. Di sepanjang tepi sungai terdapat pasir dan kerikil. "Asyik! Kata Bistèque. "Kita bisa main-main di sini" (MPK h. 130)

Konteks ujaran tersebut adalah ketika anak-anak sedang bermain-main di hutan. Anak-anak itu merasa sangat senang karena hari itu hari yang indah untuk bermain.

Interjeksi *chic* dalam ujaran tersebut memiliki makna perasaan senang anak-anak yang sedang bermain-main di hutan. Interjeksi *chic* dalam Kamus Le Robert memiliki makna *marquant le plaisir, la satisfaction*. Interjeksi *chic* dalam BP memiliki padanan interjeksi *asyik* dalam BI. Interjeksi *asyik* memiliki makna perasaan senang.

Curieux!

1. Bermakna perasaan ganjil

1.	BP	BI
	<p><i>Enfin, à travers le feuillage, apparurent deux points lumineux.</i></p> <p><i>“Curieux! remarqua Bistèque, on dirait qu’elle s’éclaire seulement avec ses lanternes.</i></p> <p><i>-Alors, méfions-nous, souffla Tidou. Ne nous montrons pas.”</i></p> <p>(AS h.45)</p>	<p>Akhirnya, di balik dedaunan, muncul dua titik berkilauan.</p> <p>“Aneh! komentar Bistèque.</p> <p>“Sepertinya dia hanya memakai lampu kecil saja.”</p> <p>“Kalau begitu, kita harus berhati-hati,” bisik Tidou. “Kita jangan memperlihatkan diri.”</p> <p>(MAR h.48 – 49)</p>

Konteks ujaran tersebut adalah ketika anak-anak sedang mengamati sebuah mobil yang sedang melintasi hutan. Mobil itu terlihat sangat aneh karena dari jarak yang tidak begitu jauh dari anak-anak itu, mobil itu tidak tampak. Namun, tiba-tiba lampu mobil itu menyala dan cahayanya menembus dari balik dedaunan. Bistèque merasa kejadian itu ganjil baginya. Tidou pun lalu memperingatkan agar teman-temannya lebih berhati-hati.

Interjeksi *curieux* dalam ujaran tersebut menunjukkan perasaan ganjil Bistèque saat melihat mobil yang tiba-tiba lampunya menyala dari jarak yang sangat dekat dengannya. *Curieux* dalam BP memiliki makna *qui a soin, souci de qqch. → intéressé ; qui a désireux (de voir, de savoir) ; qui cherche à*

connaître ce qui ne le regarde pas. Interjeksi *curieux* dalam BP memiliki padanan interjeksi *aneh* dalam BI. Tidak terjadi pergeseran dari interjeksi *curieux* dalam BP ke interjeksi *aneh* dalam BI. Interjeksi *aneh* memiliki makna perasaan ganjil.

Formidable!

1. Bermakna sikap bersemangat

1.	BP	BI
	<p><i>Formidable ! S'écria le Tondou en jetant son béret en l'air, en signe de joie, nous ne pouvions pas mieux tomber qu'ici ! Vous, les filles, débrouillez-vous toutes seules pour monter vos tentes ; nous avons assez à faire avec notre marabout.</i></p> <p>(AS h.15)</p>	<p>Wah, hebat ! seru si Gundul sambil melemparkan baretnya ke udara untuk menunjukkan kegembiraannya. Tidak ada tempat yang lebih cocok lagi selain ini. Ayo, kerja semuanya ! Kalian gadis-gadis, urus sendiri tenda kalian, kami bakal cukup sibuk dengan tenda antik kami.</p> <p>(MAR h.17)</p>

Konteks ujaran tersebut adalah ketika anak-anak sedang sibuk membangun tenda mereka. si Gundul merasa sangat bersemangat. Terlebih lagi ia memiliki tenda antik yang disukainya yang sudah siap untuk dibangun.

Interjeksi *formidable* dalam ujaran di atas menunjukkan sikap bersemangat si Gundul untuk membangun tenda miliknya dan memulai pekemahan. *Formidable* dalam BP memiliki makna *qui inspire ou est de nature à inspirer une grande crainte ; dont la taille, la force, la puissance est très grande*. *Formidable* dalam BP memiliki padanan *wah hebat* dalam BI. *Hebat* dalam BI memiliki makna terlampau amat sangat (dahsyat, ramai, kuat, seru, bagus, menakutkan, dsb.). Dapat dikatakan terjadi pergeseran unit (*unit-shift*) dari interjeksi *formidable* yang ke *wah hebat* yang merupakan frasa adjektival. Frasa *wah hebat* memiliki makna sikap bersemangat.

2. Bermakna perasaan senang

1.	BP	BI
	<p><i>Formidable ! s'écria le Tondu en apercevant les gros pains et le bidon de lait frais ! Où as-tu déniché ça, Tidou ?</i></p> <p>(AS h.24)</p>	<p>Cihuy ! Sedap ! seru si Gundul ketika dia melihat roti dan botol susu segar. Dari mana kau gaet itu, Tidou?</p> <p>(MAR h.27)</p>

Konteks ujaran tersebut adalah ketika si Gundul melihat Tidou membawa roti dan sebotol susu segar yang didapatkannya di Saint-Agan. Si Gundul merasa senang melihat apa yang dibawa oleh temannya itu.

Interjeksi *formidable* dalam ujaran di atas memiliki makna perasaan senang si Gundul ketika melihat Tidou membawa roti dan sebotol susu segar. Interjeksi *formidable* dalam BP pada ujaran di atas memiliki padanan *cihuy* dan *sedap* dalam BI. Interjeksi *cihuy* dan *sedap* memiliki makna perasaan senang.

2.	BP	BI
	<p><i>Oui, fait le Tondu, résumant d'un mot la situation. Tout ce qui s'est passé cette nuit a été formidable, FORMIDABLE ! FORMIDABLE ! répètent les Compagnons.</i></p> <p><i>FORMIDABLE ! semble penser Kafi qui couché aux pieds de son maître, la tête levée, comprend, devant tous ces visages souriants, qu'il vient d'arriver quelque chose d'heureux.</i></p>	<p>Ya. Kata si Gundul, sambil menyimpulkan keadaan tersebut dalam satu kata. Pokoknya kejadian yang telah berlangsung tadi malam benar-benar HEBAT ! HEBAT! Semua sahabatnya menyambut. HEBAT ! demikian pula tampaknya yang ada di benak Kafi. Binatang itu sedang berbaring di kaki majikannya sambil menengadah. Melihat semua wajah penuh senyum, mungkin binatang itu</p>

(AS h.179)	mengerti bahwa baru terjadi sesuatu yang membahagiakan. (MAR h.188)
------------	--

Konteks ujaran tersebut adalah ketika anak-anak telah berhasil menyelesaikan misi mereka dalam menangkap agen rahasia. Anak-anak merasa sangat senang akan hal tersebut.

Interjeksi *formidable* dalam ujaran tersebut memiliki makna perasaan senang anak-anak ketika mereka berhasil menyelesaikan misi mereka. Interjeksi *formidable* dalam BP memiliki padanan interjeksi *hebat* dalam BI. Tidak terjadi pergeseran dari interjeksi BP ke interjeksi BI. Interjeksi *hebat* memiliki makna perasaan senang.

3. Bermakna perasaan terkejut

1.	BP	BI
	<i>Formidable ! s'écrit-il en appuyant sur le bouton. Ça « gratouille » dans l'écouteur !</i> (AS h.118)	Wah, hebat ! serunya sambil menekan tombol. Ada suara gemerisik lagi pada alat pendengarnya. (MAR h.125)

Konteks ujaran tersebut adalah ketika si Gundul berhasil memperbaiki *walkie-talkie* yang rusak. Akhirnya dengan bantuan obengnya, si Gundul berhasil memperbaiki *walkie-talkie* tersebut. Bistèque merasa terkejut atas hasil kerja si Gundul tersebut.

Interjeksi *formidable* dalam ujaran di atas memiliki makna perasaan terkejut Bistèque saat mengetahui *walkie-talkienya* telah berfungsi kembali setelah diperbaiki oleh si Gundul. Interjeksi *formidable* dalam BP memiliki padanan interjeksi *wah hebat* dalam BI. Dapat dikatakan terjadi pergeseran unit (*unit-shift*) dari interjeksi *formidable* ke *wah hebat* yang merupakan frasa adjektival. Frasa *wah hebat* dalam BI memiliki makna perasaan terkejut.

4. Bermakna perasaan bangga

1.	BP	BI
	<p>“<i>Si vous aviez vu Kafi, reprend le Tondu. Formidable ! Malgré sa blessure, il a fait presque toute la besogne. Regardez !</i>” (AS h.154)</p>	<p>“Coba tadi kalian lihat si Kafi !” sambung si Gundul. “Wah hebat ! Walaupun lukanya belum sembuh, berkat dialah seluruh rencana ini terlaksana. Lihatlah.” (MAR h.162)</p>

Konteks ujaran tersebut adalah ketika anak-anak melihat Kafi, yang sedang dalam keadaan sakit, tetap dapat menjalankan tugasnya untuk mengawasi ketiga penebang kayu. Si Gundul merasa bangga atas usaha Kafi tersebut.

Interjeksi *formidable* dalam ujaran di atas memiliki makna perasaan bangga Si Gundul akan usaha Kafi untuk mengawasi ketiga penebang kayu. Interjeksi *formidable* dalam BP memiliki padanan interjeksi *wah hebat* dalam BI. Dapat dikatakan terjadi pergeseran unit (*unit-shift*) dari interjeksi *formidable* ke *wah hebat* yang merupakan frasa adjektival. Frasa *wah hebat* dalam BI memiliki makna perasaan bangga.

3.3 Interjeksi-Adverbia

Ben!

1. Bermakna perasaan heran

1.	BP	BI
	<p><i>Ben t'as ressoti tes peluches ?!</i> (LM h.9)</p>	<p>Lho, boneka keluar lagi ? (DM h.9)</p>

Konteks ujaran di atas adalah ketika liburan musim panas tiba, Lou merasa sangat kesepian. Sejauh penglihatannya semua orang bersiap-siap pergi berlibur, bahkan toko pun banyak yang tutup. Ia merasa perlu bertemu orang-orang agar bisa diajak bicara. Namun karena ia tidak dapat menemui

siapapun, akhirnya ia pun mengeluarkan boneka-bonekanya untuk diajak bicara. Ibu yang melihat Lou mengeluarkan boneka-bonekanya lagi merasa heran.

Interjeksi *ben* dalam ujaran di atas memiliki makna perasaan heran Ibu saat melihat Lou mengeluarkan boneka-bonekanya lagi. Interjeksi *ben* dalam BP mendapat padanan interjeksi *lho* dalam BI. Dapat dikatakan tidak terjadi pergeseran dari interjeksi *ben* dalam BP ke interjeksi *lho* dalam BI. Interjeksi *lho* dalam BI memiliki makna perasaan heran.

2.	BP	BI
	<i>Ben, Richard...Mais qu'est-ce que tu fais là déjà ?</i> (LM h.46)	Wah Richard, ngapain pagi-pagi gini ? (DM h.46)

Konteks ujaran di atas adalah ketika Lou baru bangun tidur di suatu pagi, ia melihat Richard telah berada di meja makan bersama Ibu. Lou pun merasa heran akan apa yang dilakukan Richard pagi itu di rumahnya.

Interjeksi *ben* dalam ujaran di atas memiliki makna perasaan heran Lou saat pagi hari melihat Richard telah berada di meja makan di rumahnya. Interjeksi *ben* dalam BP mendapat padanan interjeksi *wah* dalam BI. Tidak terjadi pergeseran dari interjeksi *ben* ke interjeksi *wah* dalam BI. Interjeksi *wah* dalam BI memiliki makna perasaan heran.

2. Berfungsi sebagai penyambung komunikasi (*la fonction phatique*)

1.	BP	BI
	<i>Lou? Ben t'es où?</i> (LM h.24)	Lou ? Kamu di mana ? (DM h.24)

Konteks ujaran di atas adalah pada saat Ibu sedang menceritakan kenangan pahit masa mudanya bersama Clement Fifrelin yang sering mengusilinya kepada Lou. Namun ketika Ibu selesai bercerita, Ibu merasa

heran karena Lou sudah tidak ada di hadapannya, dan selama itu pula ia berbicara sendiri.

Interjeksi *ben* dalam BP dalam ujaran di atas hanya berfungsi sebagai penyambung komunikasi dari penutur kepada penerima pesan. Interjeksi *ben* dalam BP tidak mendapat padanan formal atau berpadanan zero dalam BI.

Comment!

1. Bermakna perasaan heran

1.	BP	BI
	<p>...-<i>Un mot?</i></p> <p>-<i>Comment?!... il ne t'a rien dit?</i></p> <p>-<i>S'il l'avait trouvé, il m'en aurait certainement parlé... il croyait que vous n'étiez pas venu.</i>"</p> <p>(CR h.72)</p>	<p>..."Surat kecil?"</p> <p>"Apa?... Dia tidak mengatakan apa-apa kepadamu?"</p> <p>"Kalau dia telah melihatnya, pasti dia akan membicarakannya denganku... Dia kira Bapak tidak datang."</p> <p>(MPK h.80)</p>

Konteks ujaran tersebut adalah ketika sopir truk mengatakan kepada Tidou bahwa ia telah menyelipkan surat kecil di leher Kafi, anjing milik Tidou, yang ia tinggalkan di Warung Kopi Petit-Beaujolais. Sopir truk itu berpikir bahwa pemilik Warung Kopi Petit-Beaujolais tersebut pasti akan membaca surat yang terselip di leher Kafi. Namun, ketika sopir truk itu menanyakan Tidou perihal surat tersebut, Tidou malah merasa bingung, karena ia tidak mengetahui apa-apa. Sopir truk itu pun merasa heran.

Interjeksi *comment* dalam ujaran tersebut memiliki makna perasaan heran sopir truk saat mengetahui bahwa Tidou tidak mengetahui apa-apa mengenai surat kecil yang ia selipkan di leher Kafi. Interjeksi *comment* dalam BP memiliki padanan interjeksi *apa* dalam BI. Dapat dikatakan tidak terjadi pergeseran dari interjeksi *comment* dalam BP ke interjeksi *apa* dalam BI. Meskipun pada dasarnya *comment* termasuk dalam kelas kata adverbial dalam

BP dan *apa* termasuk dalam kelas kata interogativa dalam BI, namun dalam konteks ujaran di atas, keduanya bertugas sebagai interjeksi. Interjeksi *apa* dalam BI memiliki makna perasaan heran.

Bien!

1. Bermakna sikap bersemangat

1.	BP	BI
	<p><i>Bien! Les enfants, voici le moment de voir vos œuvres ! Je vous rappelle le sujet : eprimez vos doutes et vos interrogations sur l'avenir au travers d'une œuvre d'art. dessin, chant, etc...tout est permis !</i></p> <p>(JI, h.42)</p>	<p>Oke! Anak-anak, inilah saatnya melihat karya kalian! Ingat, topiknya, ungkapkan keraguan dan pertanyaan tentang masa depan melalui sebuah karya seni. Gambar, lagu...apa saja boleh!</p> <p>(BH, h.42)</p>

Konteks ujaran tersebut adalah ketika Ibu Guru Seni dengan semangat meminta anak-anak muridnya untuk memperlihatkan hasil karya mereka di depan kelas.

Interjeksi *bien* dalam ujaran di atas memiliki makna sikap bersemangat Ibu Guru Seni untuk meminta anak-anaknya memperlihatkan hasil karya mereka di depan kelas. Interjeksi *bien* dalam BP mendapat padanan interjeksi *oke* dalam BI. Interjeksi *oke* dalam BI memiliki makna sikap bersemangat.

Evidemment!

1. Bermakna perasaan tidak percaya

1.	BP	BI
	<p><i>“Evidemment, fit Bistèque en haussant les épaules, les accidents sont toujours arrivés par temps couvert et, la nuit</i></p>	<p>“Tidak masuk akal !”sambut Bistèque sambil mengangkat bahu.</p> <p>“Kecelakaan-kecelakaan selalu terjadi pada waktu cuaca buruk, dan</p>

	<i>dernière, il faisait clair comme en plain jour.”</i> (AS h.33)	kemarin malam cuaca terang bagaikan siang hari.” (MAR h.36)
--	--	---

Konteks ujaran tersebut adalah pada saat Bistèque merasa tidak percaya atas kejadian yang baru saja terjadi, yakni kecelakaan yang terjadi pada saat cuaca di malam hari terang bagaikan siang hari.

Interjeksi *evidemment* dalam ujaran di atas memiliki makna perasaan tidak percaya Bistèque atas kecelakaan yang terjadi saat cuaca terang. *Evidemment* dalam BP memiliki makna *d'une manière évidente, à l'évidence ; (comme adv. d'affirmation) → assurément, certainement.* Interjeksi *evidemment* dalam BP memiliki padanan interjeksi *tidak masuk akal* dalam BI. Dapat dikatakan terjadi pergeseran unit dari interjeksi *evidemment* ke *tidak masuk akal* yang termasuk dalam tataran kalimat dalam BI. Kalimat *tidak masuk akal* dalam BI memiliki makna perasaan tidak percaya.

2. Bermakna perasaan yakin

1.	BP	BI
	<i>Et, après une hésitation : “Parle-t-on habituellement le français à Nancy?” -Évidemment, fit Zabeth.</i> (AS h.35)	Dan setelah ragu-ragu sejenak, “Apakah di Nancy orang ngomong Prancis dengan aksen yang biasa?” “ Tentu saja, ” kata Zabeth. (MAR h.38)

Konteks ujaran tersebut adalah pada saat seorang ibu pemilik hotel bertanya kepada anak-anak mengenai aksen bahasa Prancis yang digunakan orang-orang di Nancy. Zabeth pun menjawabnya dengan penuh keyakinan bahwa orang Nancy berbicara bahasa Prancis dengan aksen biasa.

Interjeksi *évidemment* dalam ujaran di atas memiliki makna perasaan yakin Zabeth bahwa orang-orang di Nancy berbicara bahasa Prancis dengan aksen biasa. Interjeksi *évidemment* dalam BP memiliki makna interjeksi *tentu*

saja dalam BI. Dapat dikatakan terjadi pergeseran unit dari interjeksi *évidemment* ke *tentu saja* yang termasuk dalam tataran frasa dalam BI. Frasa *tentu saja* memiliki makna perasaan yakin.

3. Bermakna sikap setuju

1.	BP	BI
	<p><i>“Evidemment, approuve le brigadier. Ils sont donc redescendus... et même, depuis un certain temps puisque nous ne les avons pas rencontrés.”</i> (AS h.151)</p>	<p>“Memang benar,” polisi itu menyetujui. “Mungkin mereka turun lagi...tentunya sudah agak lama, kecuali kita tidak berpapasan dengan mereka. » (MAR h.159)</p>

Konteks ujaran tersebut adalah pada saat anak-anak dan polisi tidak menemukan mobil yang dikendarai para penebang kayu di tengah hutan. Pada saat itu Gnafron merasa curiga karena mereka tidak menemukan mobil para penebang kayu, sedangkan jalan di depan mereka sangatlah kecil dan tidak memungkinkan untuk dilewati sebuah mobil. Polisi menyetujui kecurigaan Gnafron tersebut.

Interjeksi *évidemment* dalam ujaran di atas memiliki makna sikap setuju polisi atas kecurigaan Gnafron. Interjeksi *évidemment* dalam BP memiliki padanan interjeksi *memang benar* dalam BI. Dapat dikatakan terjadi pergeseran unit dari interjeksi *évidemment* ke *memang benar* yang termasuk dalam tataran frasa dalam BI. Frasa *memang benar* dalam BI memiliki makna sikap setuju.

Exactement!

1. Bermakna perasaan yakin

1.	BP	BI
	<p><i>“La Rue des Rouettes?... est-ce que, par hasard, elle ne se</i></p>	<p><i>“Jalan Rouettes?... Bukankah itu jalan yang berada di belakang</i></p>

<p><i>trouverait pas derrière, le quai Saint-Vincent?</i></p> <p>-Exactement ! ...<i>et voyez la date du journal : 29 novembre !</i>"</p> <p>(CR h.78)</p>	<p>Dermaga Saint-Vincent?"</p> <p>"Tepat ! ...Dan lihatlah tanggal koran ini : 29 November !"</p> <p>(MPK h.88)</p>
---	--

Konteks ujaran di atas adalah ketika Tidou bertanya jika Jalan Rouettes itu berada di belakang Dermaga Saint-Vincent. Corget pun menjawab dengan yakin bahwa Jalan Rouettes berada di belakang Dermaga Saint-Vincent.

Interjeksi *exactement* dalam ujaran di atas memiliki makna perasaan yakin Corget bahwa Jalan Rouettes berada di belakang Dermaga Saint-Vincent. *Exactement* dalam BP memiliki makna *d'une manière exacte (dans toute les sens de ce mot); conformément à la vérité, à la réalité → précisément; conformément à une modèle → fidèlement, littéralement, textuellement; tout à fait*. Interjeksi *exactement* memiliki padanan interjeksi *tepat* dalam BI. Jika dilihat sebagai bentuk dasar, *exactement* merupakan adverbial dalam BP, sedangkan *tepat* merupakan adjektiva dalam BI. Namun, dalam konteks di atas, keduanya memiliki tugas yang sama, yakni sebagai interjeksi. Jadi, tidak terjadi pergeseran kelas dari interjeksi *exactement* dalam BP ke interjeksi *tepat* dalam BI. Interjeksi *tepat* memiliki makna perasaan yakin.

Probablement!

1. Bermakna sikap setuju

1.	BP	BI
	<p>"Probablement, approuve la Guille. <i>S'ils sont encore là-haut, nous devrions retrouver leurs machines, camouflées quelque part.</i>"</p>	<p>"Boleh jadi..." La Guille setuju. "Kalau mereka masih berada di atas, mestinya kita akan dapat menemukan motornya, tersembunyi di suatu tempat."</p>

(AS h.151)	(MAR h.159)
------------	-------------

Konteks ujaran di atas adalah ketika Zabeth menyimpulkan bahwa kawanan penebang kayu itu tidak mungkin terus menelusuri hutan dengan menggunakan mobil, karena jalan yang sempit. Namun kawanan itu juga tidak menelusuri hutan dengan motor, karena tidak ada jejak ban motor di sana. Dari kesimpulan Zabeth tersebut, La Guille menyetujuinya. Ia pun melanjutkan bahwa jika kawanan penebang kayu itu menelusuri jalan hutan dengan motor, mereka pasti sudah menemukan motor-motor milik mereka.

Interjeksi *probablement* dalam ujaran di atas memiliki makna sikap setuju La Guille bahwa para penebang kayu tidak melanjutkan perjalanan mereka menelusuri hutan baik dengan mobil maupun dengan motor. *Probablement* dalam BP memiliki makna *vraisemblablement* (cf. *sans doute*). Interjeksi *probablement* dalam BP memiliki padanan frasa *boleh jadi* dalam BI. Dapat dikatakan terjadi pergeseran unit dari interjeksi *probablement* ke *boleh jadi* yang termasuk dalam tataran frasa dalam BI. Frasa *boleh jadi* memiliki makna sikap setuju

Dari keseluruhan data yang telah dianalisis, terlihat bahwa satu jenis interjeksi yang sama dapat memiliki padanan berbagai bentuk. Hal tersebut didasari pada konteks dan situasi ujaran yang menjadi faktor utama penentu makna interjeksi. Selain itu, terbukti bahwa interjeksi Bsu dapat diberi padanan berupa interjeksi BSa, padanan zero, maupun unsur lain yang memiliki makna leksikal yang dapat berupa kata, frasa, maupun kalimat. Demikianlah analisis dari penelitian ini. Berikut adalah tabel yang menyajikan secara ringkas hasil analisis interjeksi yang telah dipaparkan sebelumnya.

Tabel 3.2 Hasil Analisis Padanan Interjeksi Bentuk Nomina dalam BP ke BI

No.	Interjeksi BP	Makna Interjeksi	Padanan dalam BI	Pergeseran yang Terjadi
1.	<i>Attention!</i>	sikap memperingatkan	<i>Awas!</i>	-

No.	Interjeksi BP	Makna Interjeksi	Padanan dalam BI	Pergeseran yang Terjadi
		sikap meminta perhatian	<i>Perhatian!</i>	-
2.	<i>Ciel!</i>	perasaan terkejut	<i>Ya Tuhan!</i>	Unit-shift (Kt→Fr)
3.	<i>Courage!</i>	sikap memberi semangat	<i>Semangat!</i>	-
4.	<i>Malheur!</i>	perasaan khawatir	<i>Celaka!</i>	-
5.	<i>Prudence!</i>	sikap memberi peringatan	<i>Hati-hati!</i>	-

Tabel 3.3 Hasil Analisis Padanan Interjeksi Bentuk Adjektiva dalam BP ke BI

No.	Interjeksi BP	Makna Interjeksi	Padanan dalam BI	Pergeseran yang Terjadi
1.	<i>Bizarre!</i>	perasaan penasaran	<i>Aneh!</i>	-
2.	<i>Bon!</i>	perasaan kesal	<i>Dah!</i>	-
			pd. Zero	-
		<i>la fonction phatique</i>	pd. zero	-
		perasaan senang	<i>Oke</i>	-
		sikap bersemangat	<i>Oke</i>	-
		tindakan menyudahi sesuatu	<i>Oke</i>	-
		sikap berpamitan	<i>Oke</i>	-
			<i>Nah</i>	-
	pd. zero	-		

No.	Interjeksi BP	Makna Interjeksi	Padanan dalam BI	Pergeseran yang Terjadi
		sikap tidak berani	<i>Tapi</i>	<i>Class-shift</i> (Int→Konj)
		sikap memberanikan diri	<i>Oke</i>	-
		perasaan sedih	<i>Oke</i>	-
		sikap meyakinkan diri	<i>Oke</i>	-
3.	<i>Chic!</i>	perasaan senang	<i>Asyik!</i>	-
4.	<i>Curieux!</i>	perasaan ganjil	<i>Aneh!</i>	-
5.	<i>Formidable!</i>	sikap bersemangat	<i>Wah, hebat!</i>	<i>Unit-shift</i> (Kt→Fr)
		perasaan senang	<i>Cihuy!</i>	-
			<i>Sedap!</i>	-
			<i>Hebat!</i>	-
		perasaan terkejut	<i>Wah, hebat!</i>	<i>Unit-shift</i> (Kt→Fr)
perasaan bangga	<i>Wah, hebat!</i>	<i>Unit-shift</i> (Kt→Fr)		

Tabel 3.4 Hasil Analisis Padanan Interjeksi Bentuk Adverbia dalam BP ke BI

No.	Interjeksi BP	Makna Interjeksi	Padanan dalam BI	Pergeseran yang Terjadi
1.	<i>Ben!</i>	perasaan heran	<i>Lho</i>	-
			<i>Wah</i>	-
		<i>la fonction phatique</i>	pd. zero	-
2.	<i>Comment!</i>	perasaan heran	<i>Apa?!</i>	-
3.	<i>Bien!</i>	sikap bersemangat	<i>Oke!</i>	-

No.	Interjeksi BP	Makna Interjeksi	Padanan dalam BI	Pergeseran yang Terjadi
4.	<i>Evidemment!</i>	perasaan tidak percaya	<i>Tidak masuk akal!</i>	<i>Unit-shift</i> (Kt→Kal)
		sikap setuju	<i>Memang benar!</i>	<i>Unit-shift</i> (Kt→Fr)
		perasaan yakin	<i>Tentu saja!</i>	<i>Unit-shift</i> (Kt→Fr)
5.	<i>Exactement!</i>	perasaan yakin	<i>Tepat!</i>	-
6.	<i>Probablement!</i>	sikap setuju	<i>Boleh jadi</i>	<i>Unit-shift</i> (Kt→Fr)

Dari analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa satu jenis interjeksi dalam memiliki padanan yang bervariasi. Dalam beberapa kasus juga terjadi pergeseran dari interjeksi BP ke BI. Dalam bab berikutnya, akan diuraikan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini.

BAB 4

KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba menjawab masalah yang telah dikemukakan dalam bab 1, yakni bagaimana interjeksi BP diterjemahkan ke dalam BI. Adapun interjeksi yang dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada interjeksi yang memiliki bentuk nomina, adjektiva, dan adverbial. Dari hasil analisis yang dilandasi teori-teori yang dijelaskan dalam bab 2, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut.

Interjeksi merupakan kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa interjeksi bertugas untuk menyatakan berbagai makna. Untuk menentukan makna dari interjeksi tersebut, konteks dan situasi ujaran merupakan faktor utama penentu makna interjeksi. Maka, interjeksi Bsu dapat diberi padanan berupa interjeksi BSa, padanan zero, padanan nil, maupun unsur lain yang memiliki makna leksikal yang dapat berupa kata, frasa, maupun kalimat.

4.1 Temuan

Dari 75 data yang telah dianalisis dan dikelompokkan menjadi tiga kategori interjeksi, yakni interjeksi yang memiliki bentuk nomina, adjektiva, dan adverbial, didapat pelbagai macam makna interjeksi. Setelah dilakukan analisis, 14 data yang mengandung interjeksi berbentuk nomina menyatakan dua golongan besar makna, yakni makna sikap dan perasaan. Makna sikap

yang dinyatakan interjeksi BP yang memiliki bentuk nomina dalam analisis ini terdiri dari: sikap memperingatan, sikap meminta perhatian, dan sikap memberi semangat. Adapun makna perasaan yang didapat terdiri atas: perasaan terkejut dan perasaan khawatir.

Dalam analisis data, didapati bahwa terjadi pergeseran pada perpadanan interjeksi BP dalam BI. Pergeseran tersebut berupa pergeseran unit dari kata ke frasa, yang terjadi pada interjeksi *ciel* dalam BP yang diterjemahkan menjadi *ya Tuhan* dalam BI.

Adapun 38 data yang mengandung interjeksi yang memiliki bentuk adjektiva menyatakan tiga golongan besar makna, yakni sikap, tindakan, dan perasaan. Makna sikap yang dinyatakan interjeksi BP dalam analisis ini adalah: sikap bersemangat, sikap berpamitan, sikap memberanikan diri, sikap tidak berani, dan sikap meyakinkan diri. Makna tindakan yang didapat berupa tindakan menyudahi sesuatu. Adapun makna perasaan yang dinyatakan berupa: perasaan penasaran, perasaan kesal, perasaan senang, perasaan sedih, perasaan ganjil, perasaan terkejut, dan perasaan bangga. Hal lain yang ditemukan dalam interjeksi BP yang memiliki bentuk adjektiva adalah bahwa interjeksi BP dapat berfungsi sebagai penyambung komunikasi (*la fonction phatique*), yakni pada interjeksi *bon*. Selbihnya, beberapa konteks pada interjeksi *bon* mendapat padanan zero.

Pergeseran yang terjadi dalam terjemahan interjeksi BP dalam BI yang memiliki bentuk adjektiva berupa pergeseran kelas dan unit. Dalam menganalisis pergeseran, ditemukan bahwa pergeseran kelas terjadi hanya pada interjeksi *bon* dalam BP yang diterjemahkan menjadi *tapi* dalam BI. Pergeseran unit yang terjadi berupa pergeseran dari bentuk kata ke frasa, yakni pada interjeksi *formidable* dalam BP yang diterjemahkan menjadi *wah hebat* dalam BI.

Dari 23 data yang mengandung interjeksi BP yang memiliki bentuk adverbial, menyatakan dua golongan besar makna yakni sikap dan perasaan. Makna sikap yang dinyatakan oleh interjeksi BP terdiri dari: sikap bersemangat, dan sikap setuju. Sementara itu, makna perasaan yang didapat berupa perasaan heran, perasaan tidak percaya, dan perasaan yakin. Selain

makna-makna di atas, interjeksi BP yang memiliki bentuk adverbial juga dapat berfungsi sebagai penyambung komunikasi (*la fonction phatique*), yakni pada interjeksi *ben*. Ditemukan pula bahwa beberapa konteks interjeksi *ben* juga memiliki padanan zero.

Terjadi pergeseran unit yang sebagian besar berupa pergeseran dari kata ke frasa. Namun ada pula yang mengalami pergeseran unit dari kata ke kalimat.

4.2 Diskusi

Dilihat dari jumlah data yang terhimpun, yakni 14 data interjeksi-nomina, 38 data interjeksi-adjektiva dan 23 data interjeksi-adverbial, terlihat bahwa data interjeksi-adjektiva memiliki jumlah yang paling banyak dibanding dua lainnya. Dari perbedaan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa interjeksi-adjektiva merupakan jenis interjeksi yang paling banyak digunakan dalam ujaran, terutama pada interjeksi *bon*. Interjeksi *bon* juga dapat mewakili berbagai makna dalam berbagai konteks ujaran, karena dari analisis yang dilakukan, interjeksi *bon* memiliki makna paling banyak dibandingkan dengan interjeksi-interjeksi lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian sederhana yang masih memiliki banyak kekurangan. Keterbatasan dalam penelitian ini membuat saya berharap agar penelitian ini dapat dilanjutkan ke cakupan yang lebih besar lagi agar tercapai kesempurnaannya.

DAFTAR REFERENSI

- Baker M. 1992. *In other Words: A Coursebook on Translation*. London: Routledge.
- Catford JC. 1965. *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Hoed BH. 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Grevisse M. 1980. *Le Bon Usage, Préface de Paul Robert* (ed. ke-11). Paris: Duculot.
- Kridalaksana H. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (ed. ke-2). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana H. 2008. *Kamus Linguistik* (ed. ke-4). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Larson ML. 1984. *Meaning-based Translation: A Guide to Cross-language Equivalence*. New York: University Press of America.
- Newmark P. 1988. *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall International English Language Teaching.

LAMPIRAN 1
INTERJEKSI-NOMINA

Attention (n.f.)

1. Sikap memperingatkan

1.	BP	BI
	<p><i>L'étranger semblait s'interroger. Tantôt il s'absorbait dans l'examen de la carte, tantôt il promenait son regard à la ronde, comme pour s'orienter. Soudain, les Compagnons eurent très peur. Il leur sembla que l'inconnu regardait avec insistance dans leur direction. Avait-il entendu du bruit? Non. Il examina de nouveau la carte et la plia.</i></p> <p>"Attention!" murmura Tidou.</p> <p><i>S'il revient sur ses pas, il risque de nous découvrir."</i></p> <p>(AS h.28)</p>	<p>Orang asing itu tampak sedang bertanya-tanya pada diri sendiri. Kadang-kadang dia sibuk mempelajari peta, kadang-kadang dia melihat ke sekelilingnya, seperti sedang mempelajari situasi. Tiba-tiba anak-anak itu merasa sangat takut. Tampaknya orang asing itu memandang tajam-tajam ke arah mereka. Apakah dia mendengar bunyi? Tidak. Dia melihat peta lagi dan melipatnya. "Awas! bisik Tidou. Kalau kita kembali ke mobilnya, kita akan kepergok."</p> <p>(MAR h.30)</p>

2.	BP	BI
	<p><i>Ils roulaient ainsi depuis un quart d'heure sous la couvert des hauts fayards quand Mady s'écria : "Attention!... Deux heures devant nous!... Une auto!"</i></p> <p>(AS h.97)</p>	<p>Mereka beriringan seperti itu selama seperempat jam, di bawah naungan pohon-pohon <i>fayards</i> yang tinggi, ketika Mady berteriak, "Awas!... Ada dua sinar di depan kita!... Sebuah mobil!"</p> <p>(MAR h.103)</p>

LANJUTAN LAMPIRAN 1

3.	BP	BI
	<p><i>Une heure s'écoula. L'homme ne reparaisait pas, et aucun bruit, au loin, à part celui de la tronçonneuse. De plus en plus inquiet, Rudi tenta un ultime essai avec son talkie qu'il secoua, tapota espérant un miracle. Il essayait de démonter l'appareil avec la pointe de son canif quand Tidou le prévint : "Attention!"</i></p> <p><i>Les bûcherons rentraient. ...</i> (AS h.115)</p>	<p>Satu jam berlalu. Orang itu tidak muncul lagi dan tak terdengar bunyi dari jauh, kecuali bunyi mesin pemotong kayu. Rudi, yang bertambah khawatir, mencoba lagi menggunakan walkie-talkienya dengan mengguncang-guncang, menepuk-nepuknya, sambil mengharapkan terjadinya keajaiban. Dia sedang mencoba membuka alat itu dengan ujung pisau lipatnya, ketika Tidou memperingatkan, "Awas!"</p> <p>Para penebang kayu itu pulang. ... (MAR h.122)</p>
4.	BP	BI
	<p><i>Le brouillard devint bientôt si épais que Ganfron, qui roulait en tête, alluma son phare, et ralentit l'allure pour éviter les chutes. Plus aucun point de repère.</i></p> <p><i>"Attention! répétait Tidou, cherchez bien sur la gauche, le sentier qui mène à la clairière."</i> (AS h.40)</p>	<p>Tak lama kemudian kabut menjadi demikian tebal, sehingga Gnafron, yang meluncur paling depan, menyalakan lampu motornya dan memperlambat jalannya agar tidak terpeleset. Petunjuk-petunjuk jalan sudah tidak kelihatan.</p> <p>"Awas!" kata Tidou berulang-ulang. "Cari betul-betul di sebelah kiri, jalan kecil yang menuju ke lapangan." (MAR h. 43)</p>

LANJUTAN LAMPIRAN 1

2. Sikap meminta perhatian

1.	BP	BI
	<p><i>Attention attention ! Tout le monde en place pour le quart d'heure tango d'amédée et son accordéon enchanté.</i></p> <p>(LM h.34)</p>	<p>Perhatian ! Perhatian ! Semua siap untuk dansa tango bersama Amedee dan akordeonnya.</p> <p>(DM h.34)</p>

2.	BP	BI
	<p><i>“Attention!...” Un éclair! Un deuxième! Un troisième!...Affolé, Kafi aboie furieusement. Décidément, lui non plus n'aime pas la publicité...</i></p> <p>(CR h.190)</p>	<p>“Awas!...” Satu jepretan! Dua kali! Tiga kali!... Karena terkejut Kafi menggonggong sekeras-kerasnya. Wah, betul-betul dia tidak senang publisitas...</p> <p>(MPK h.211)</p>

Ciel

1. Perasaan terkejut

1.	BP	BI
	<p><i>“Ainsi, reprit-elle, vous campez en pleine forêt. De quel côté?”</i></p> <p><i>--Près de la Croix de Buis, fit Mady.</i></p> <p><i>--Ciel, la Croix de Buis! Et vous n'avez pas peur, la nuit? Je ne sais si j'oserais... en ce moment.”</i></p> <p>(AS h.94)</p>	<p>“Jadi kalian berkemah di tengah-tengah hutan, ya? Di sebelah mana?”</p> <p>“Dekat Croix de Buis,” jawab Mady.</p> <p>“Ya Tuhan, Croix de Buis! Dan kalian tidak takut di malam hari? Saya tidak tahu apakah saya akan berani... pada hari-hari ini.”</p> <p>(MAR h.100-101)</p>

LANJUTAN LAMPIRAN 1

2.	BP	BI
	<p><i>...Mais, plus loin, à cinquante mètres de là, Rudi découvre les quatre engins entassés au pied d'un rocher, en contrebas du chemin.</i></p> <p><i>Loin de le rassurer, cette trouvaille inquiète Gnafron. Ou bien un ou plusieurs Compagnons sont blessés, incapables de redescendre, où tous ont été emmenés par les bûcherons, avec Kafi.</i></p> <p><i>“Ciel! fait Zabeth, ils auraient été enlevés?”</i></p> <p>(AS h.151-152)</p>	<p>...Tetapi lebih jauh, pada jarak lima puluh meter situ, Rudi menemukan keempat motor itu bertumpuk di kaki sebuah batu besar, di sebelah bawah jalan.</p> <p>Penemuan itu tidak menentramkan, malahan menghawatirkan hati Gnafron. Ada beberapa kemungkinan: satu atau beberapa orang kawannya terluka, tidak bisa turun lagi, atau semuanya disandera oleh para penebang kayu itu, dengan Kafi.</p> <p>“Ya, Tuhan!” jerit Zabeth, “Mungkinkah mereka semuanya diculik?”</p> <p>(MAR h.159-160)</p>

LAMPIRAN 2
INTERJEKSI-ADJEKTIVA

Bizzare

1. Perasaan penasaran

1.	BP	BI
	<i>Bizzare ! fit Tidou vaguement inquiet. Pourquoi Kafi n'est-il pas venu à notre rencontre ?</i> (AS h.40)	Aneh , gumam Tidou mulai khawatir. Mengapa Kafi tidak menyongsong kita ? (MAR h.44)

Bon

1. Perasaan kesal

1.	BP	BI
	<i>Bon. Je vais aux commissions.</i> (JI, p.30)	Aku harus belanja . (BH h.30)

2.	BP	BI
	<i>Bon, tu peux dormir là cette année encore, MAIS C'EST LA DERNIÈRE FOIS !</i> (JI, p.21)	Kamu boleh tidur di sini lagi tahun ini. TAPI TERAKHIR YA ! (BH h.21)

2. La fonction phatique

1.	BP	BI
	<i>Bon, alors tu traverses la rue et tu laisses parler ton cœur !</i> (JI, p.47)	Kalau begitu, katakan isi hatimu ! (BH h.47)

LANJUTAN LAMPIRAN 2

2.	BP	BI
	<i>Bon. Allez. Courage. On doit rentrer maintenant.</i> (JI, p.31)	Semangat. Kita harus pulang sekarang. (BH h.31)

3.	BP	BI
	<i>Bon, on fait quoi?</i> (JI, p.19)	Mau ngapain? (BH h.19)

4.	BP	BI
	<i>Bon. Un yogourt et au lit.</i> (LM h.17)	Minum yogurt lalu tidur. (DM h.17)

5.	BP	BI
	<i>Bon...on y va ?</i> (JI, h.9)	Ayo, bu ! (BH h.9)

6.	BP	BI
	<i>Bon...à partir de maintenant, je te coache : boulot! Boulot! boulot !</i> (LM h.8)	Mulai sekarang kuawasi : kerja ! kerja ! kerja ! (DM h.8)

LANJUTAN LAMPIRAN 2

3. Sikap bersemangat

1.	BP	BI
	<i>Tenez bon. Mon prince !</i> (LM h.7)	Aku datang ! (DM h.7)

2.	BP	BI
	<i>Bon ! Au temps pour moi : t'avais raison. Le sport, c'est super, j'ai une pêche d'enfer...</i> (JI, p.16)	Oke ! Olahraga memang hebat, aku semangat... (BH h.16)

4. Tindakan menyudahi sesuatu

1.	BP	BI
	<i>Bon ! J'y vais ! Je raccroche !</i> (JI, h.8)	Oke ! Sudah ya ! (BH h.8)

5. Sikap berpamitan

1.	BP	BI
	<i>Bon, je te le laisse, j'vais essayer de bosser un peu.</i> (LM h.21)	Ibu tinggal ya. Mau menulis sedikit. (DM h.21)

2.	BP	BI
	<i>Bon, j'vous laisse, hein, vous devez avoir plein de trucs super à vous raconter.</i> (LM h.26)	Kutinggal ya. Pasti banyak yang ingin kalian bicarakan. (DM h.26)

LANJUTAN LAMPIRAN 2

Curieux

1. perasaan ganjil

1.	BP	BI
	<p><i>Curieux ! fit Gnafron, toutes ces feuilles arrachées, ces branches cassées prouvent qu'il y a eu lutte. On dirait que Kafi s'est débattu pour échapper à celui qui voulait le prendre ou l'achever.</i></p> <p>(AS h.66)</p>	<p>Aneh ! kata Gnafron. Semua daun-daun yang berserakan, dahan-dahan yang patah-patah, membuktikan bahwa ada perkelahian. Mungkin Kafi melawan, untuk melarikan diri dari orang yang bermaksud menculik atau membunuhnya.</p> <p>(MAR h.70)</p>

2.	BP	BI
	<p><i>“Curieux ! fait Gnafron, si la route ne va pas plus loin, nous devrions retrouver, ici, la voiture des bûcherons. Ils n’ont pas pu rouler sur ce sentier de chèvre qui grimpe tant !”</i></p> <p>(AS h.150)</p>	<p>“Aneh !” kata Gnafron. “Jika jalan ini berhenti sampai di sini, mestinya kita menemukan mobil para penebang kayu itu. Tidak mungkin mereka terus melewati jalan setapak yang begini mendaki.”</p> <p>(MAR h.158)</p>

Formidable (adj.)

1. perasaan senang

1.	BP	BI
	<p><i>Formidable ! Tidou. Nous allons sauver Mady, nous lui devons bien ça !...</i></p> <p>(CR h.181)</p>	<p>Hebat, Tidou ! Kita akan menolong Mady. Kita memang berutang budi padanya.</p> <p>(MPK h.202)</p>

LAMPIRAN 3
INTERJEKSI-ADVERBIA

Ben

1. Perasaan heran

1.	BP	BI
	<i>Ben et après ? T'es jalouse ou quoi ?</i> (JI, h.14)	Kenapa ? Cemburu nih ? (BH, h.14)

2.	BP	BI
	<i>Ben t'attends. Meme pas de savoir s'ils vont éviter l'iceberg ?</i> (JI, h.40)	Gak mau lihat mereka berhasil menghindari gunung es apa gak? (BH, h.40)

2. la fonction phatique

1.	BP	BI
	<i>Ben creuse-toi la tête : offre-lui un cadeau explicite pour lui montrer tes sentiments.</i> (JI, h.43)	Kasih kado yang mengungkapkan perasaanmu. (BH, h.43)

2.	BP	BI
	<i>Ben oui, ils sont comme des gosses à pas oser faire le premier pas !</i> (JI, h.40)	Ya, mereka seperti anak kecil, gak ada yang berani mengambil langkah pertama. (BH, h.40)

LANJUTAN LAMPIRAN 3

3.	BP	BI
	<i>La St. Val' ? Ben quoi ? Tristan t'a pas envoyé de lettre ?</i> (JI, h.34)	Valentine ? Kenapa ? Tristan gak kasih surat? (BH, h.34)

4.	BP	BI
	<i>Je heu...ben je voulais te donner ça et t'inviter pour heu...enfin tu verras...</i> (JI, h.34)	Aku eh...mau undang kamu...eh...baca aja deh... (BH, h.34)

5.	BP	BI
	<i>Ben c'est mon p'tit chat!</i> (JI, h.30)	Itu kucing saya ! (BH, h.30)

6.	BP	BI
	<i>Ben...mes parents viennent juste de divorcer, tu sais, et...ça fait bizarre de me dire que cette année je passerai Noël sans mon père...</i> (JI, h.25)	Orang tuaku baru bercerai. Aneh rasanya merayakan natal tanpa ayah... (BH, h.25)

LANJUTAN LAMPIRAN 3

7.	BP	BI
	<i>Ben...si, en fait...je...je crois bien que je suis un peu jalouse !</i> (JI, h.14)	Sebenarnya...mungkin agak cemburu ! (BH, h.14)

8.	BP	BI
	<i>Ben 'faut bien que tu sortes, de temps en temps...</i> (JI, h.14)	Ibu perlu keluar sekali-sekali. (BH, h.14)

9.	BP	BI
	<i>Lou? Ben t'es où?</i> (LM h.24)	Lou ? Kamu di mana ? (DM h.24)

Comment**1. perasaan heran**

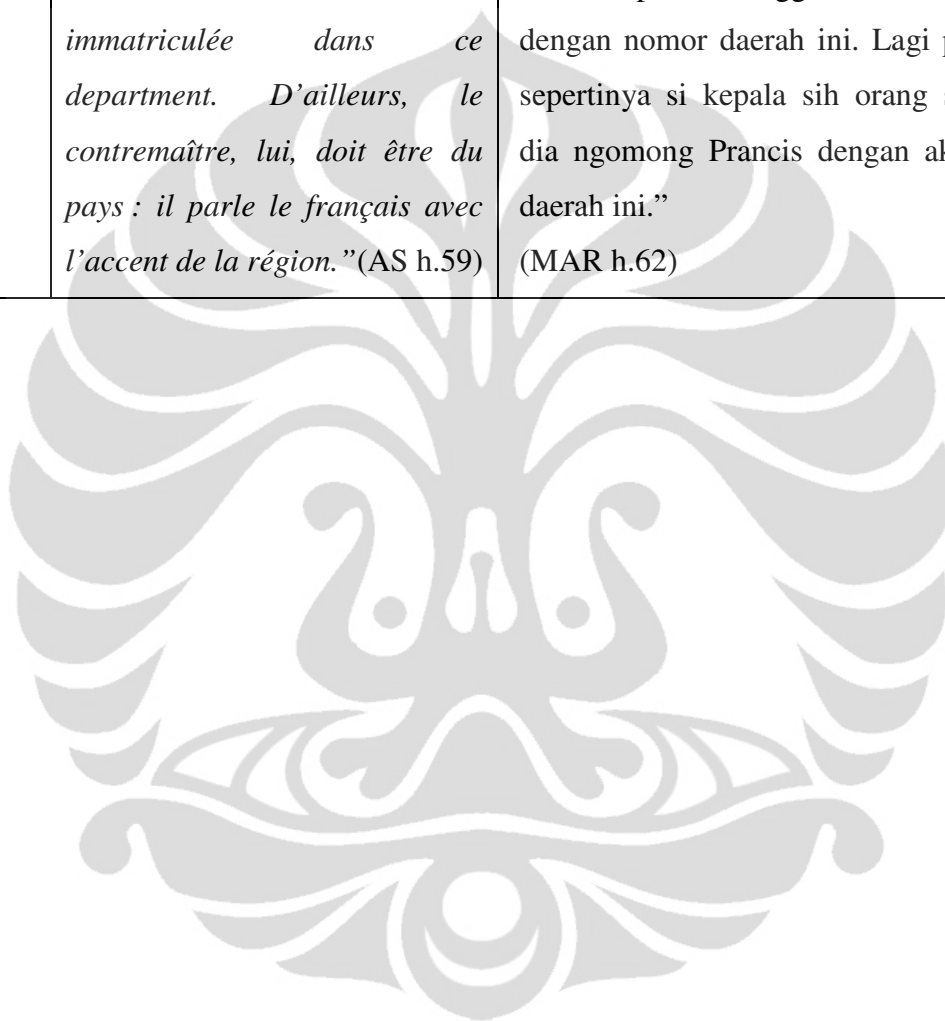
1.	BP	BI
	<i>-Mady? s'étonne Gnafron; elle n'est pas là?</i> <i>-Comment?... Ce n'est pas elle qui vous a prévenus?... Vous ne l'avez pas rencontrée?"</i> (AS h.155)	"Mady?" kata Gnafron keheranan. "Memangnya dia tidak ada di sini?" "Apa?"... Bukankah dia yang memberi tahu kalian?... Kalian tidak berjumpa dengan dia?" (MAR h.163)

LANJUTAN LAMPIRAN 3

Evidemment

1. perasaan yakin

1.	BP	BI
	<p><i>“Evidemment! Fit Tidou, même si ce sont des étrangers, ils utilisent une voiture immatriculée dans ce département. D’ailleurs, le contremaître, lui, doit être du pays : il parle le français avec l’accent de la région.”</i>(AS h.59)</p>	<p>“Tentu saja ,” kata Tidou, “walaupun mereka orang asing, mereka pasti menggunakan mobil dengan nomor daerah ini. Lagi pula sepertinya si kepala sih orang sini, dia ngomong Prancis dengan aksen daerah ini.” (MAR h.62)</p>



LAMPIRAN 4

Berikut hasil temuan tambahan dari kalimat yang mengandung interjeksi BP. Semoga temuan ini dapat membantu dalam penelitian interjeksi selanjutnya.

Interjeksi-frasa nominal:

Mon Dieu!

1.	BP	BI
	<p><i>Mon père se força à sourire pour remercier maman d'accepter si courageusement d'être mal logée dans une maison sale, elle qui tenait si bien la nôtre, mais presque aussitôt, ses sourcils se froncèrent de nouveau.</i></p> <p><i>“Ce n'est pas tout, ajouta-t-il, il y a autre chose qui m'ennuie,... qui m'ennuie beaucoup.</i></p> <p><i>--Mon Dieu! quoi donc?”</i></p> <p><i>Mon père me regarda, puis regarda le chien.</i></p> <p>(CR h.13)</p>	<p>Papa memaksa diri tersenyum sebagai tanda terima kasih kepada Mama, yang tanpa ragu-ragu bersedia menerima tempat tinggal yang jelek, dalam bangunan kotor, padahal dia biasa tinggal di rumahnya yang terawat begitu baik. Tetapi sejenak kemudian, Papa mengernyitkan alisnya lagi.</p> <p>“Ada satu hal lagi,” tambahnya, “ada hal lain yang menyusahkan... yang sangat menyusahkan hatiku.”</p> <p>“Ya Tuhan! apa lagi?”</p> <p>Papa memandanguku, lalu melihat anjingku.</p> <p>(MPK h.14)</p>
2.	BP	BI
	<p><i>“Mon Dieu! Fait Colette en voyant, autour d'elle, ces visages étonnés. Qu'y a-t-il de si extraordinaire ? Pendant la guerre, tous les toits du Vercors abritaient des réfugiés. ”</i></p> <p>(AS h. 176)</p>	<p>“Ya ampun !” kata Colette ketika melihat wajah-wajah yang terkejut, di sekitarnya. “Apa sih yang luar biasa ? Semasa perang semua atap yang ada di daerah Le Vercors melindungi para pengungsi.”</p> <p>(MAR h.185)</p>

LANJUTAN LAMPIRAN 4

Par exemple!

1.	BP	BI
	<p><i>Oh! Par exemple! c'est trop fort...Messieurs les agents, voici mes papiers, lisez, je vous en prie; nous sommes d'honorables commerants.</i></p> <p>(CR h.162)</p>	<p>Ya, Tuhan! Yang benar saja! Keterlaluan!... Bapak-bapak polisi, ini surat keterangan kami, silakan baca. Kami pedagang-pedangan yang terhormat.</p> <p>(MPK h.181)</p>

Pas d'hésitation!

1.	BP	BI
	<p><i>Le brigadier réfléchit et décide : "Pas d'hésitation! Montons jusqu'en haut."</i></p> <p>(AS h.152)</p>	<p>Polisi desa itu berpikir dan memutuskan,</p> <p>"Jangan ragu-ragu! Ayo kita naik lebih tinggi!"</p> <p>(MAR h.160)</p>

Interjeksi-adjektiva yang diikuti adverbial:

Bon, ben

1.	BP	BI
	<p><i>Bon, ben moi je vais aller faire du cheval alors.</i></p> <p>(JI, h.19)</p>	<p>Kalau gitu, aku pergi saja.</p> <p>(BH h.19)</p>

Interjeksi-frasa adverbial:

Ah, ben

1.	BP	BI
	<p><i>Ah ben ça c'est un peu forte de café! Voilà que maintenant je devrais t'encourager à écrire tes machins de scientologie ???</i></p> <p>(LM h.18)</p>	<p>Ini sudah keterlaluan! Jadi, aku harus mendorongmu untuk menulis scientologi?</p> <p>(DM h.18)</p>

LANJUTAN LAMPIRAN 4

2.	BP	BI
	<i>Ah ben voilà Clément...Fifrelin.</i> (LM h.26)	Nah , itu Clément...Fifrelin. (DM h.26)

3.	BP	BI
	<i>Ah eh ben j'ai pas mes bonnes lunettes por voir de près...</i> (LM h.29)	Kacamata ini bukan untuk baca... (DM h.29)

4.	BP	BI
	<i>Ah ben on va être voisins de palier !!</i> (JI, h.7)	Wah ! Kita bakal selantai !! (BH, h.7)

Eh, bien!

1.	BP	BI
	<i>...et bien j'avais...ÇA !</i> (LM h.21)	...oh , dengan... INI! (DM h.21)

2.	BP	BI
	<i>Nous nous sommes arrêtés net, souffoqués. Les deux agents s'approchent de notre bande, nous détaillant, l'air soupçonneux.</i> <i>"Eh bien, mes gaillards"</i> (CR h.162)	Kami serempak berhenti, terkejut. Kedua petugas keamanan itu mendekati kelompok kami, sambil memperhatikan kami dengan penuh kecurigaan. "Wah , anak-anak!..." (MPK h.179)